

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA**

**DI TK PEMBINA SIDOHARJO WONOGIRI TAHUN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Meraih Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

**RAHMA BERTY**

**NIM: 163131100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020/2021**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rahma Berty

NIM : 163131100

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah IAIN Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Rahma Berty

NIM : 163131100

Judul : Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo Tahun Ajaran 2020/2021.

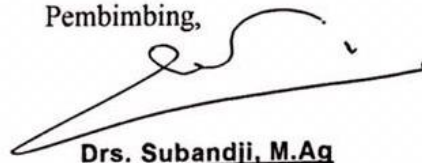
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 11 November 2020

Pembimbing,



**Drs. Subandji, M.Ag**

**NIP. 19610102 199803 1 001**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan terwujudnya karya sederhana ini sebagai jawaban atas doa yang telah diijabah.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Ibu dan Ayah, terima kasih yang senantiasa memberikan motivasi dan mendo'akan yang terbaik untuk saya hingga selesainya skripsi ini menandakan bahwa doa-doa kalian telah dikabulkan.
2. Kakak, adik dan semua anggota keluarga yang saya sayangi.
3. Almamater IAIN Surakarta.

## MOTTO

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ.

Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah saw. “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” maka beliau bersabda: “Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)”

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rahma Berty

NIM : 163131100

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri “ adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil dari plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 11 November 2020



Yang Menyatakan,

Rahma Berty

NIM: 163131100

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri “ Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatus hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penullis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN SURAKARTA.
3. Bapak Subandji, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
4. Bapak Subandji, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi atas kesabaran, masukan dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Ibu Sunarmi, S.Pd selaku Kepala TK Negeri Pembina Sidoharjo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Segenap guru-guru TK Negeri Pembina Sidoharjo atas kesediaannya beliau memfasilitasi perolehan data penelitian.
8. Kedua orangtuaku yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsinya.
9. Teman-Teman kelas C angkatan 2016 Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan.

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 11 November 2020

Penulis,

Rahma Berty



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
BAB II: LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Teori .....	14
1. Nilai .....	14
a. Pengertian Nilai .....	15
b. Macam-macam Nilai .....	15
c. Sifat-sifat Nilai .....	23
2. Tinjauan Toleransi Antar Umat Beragama .....	24
a. Pengertian Toleransi Antar Umat Beragama .....	24
b. Macam-macam Toleransi .....	27
c. Tujuan Toleransi .....	27
d. Upaya Membangun Toleransi Antar Umat Beragama.....	28
3. Tinjauan Tentang TK.....	30

a. Pengertian TK .....	30
b. Tujuan TK .....	31
c. Prinsip-prinsip Penyelenggaraan TK .....	31
d. Karakteristik TK.....	33
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III: METODE PENELITIAN .....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian .....	40
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN .....	47
A. Gambaran Umum TK Pembina Sidoharjo .....	47
1. Gambaran Umum TK Pembina Sidoharjo .....	47
a. Letak Geografis .....	47
b. Sejarah Berdirinya TK Pembina Sidoharjo .....	48
c. Visi, Misi dan Tujuan TK Pembina Sidoharjo .....	49
d. Profil .....	51
e. Struktur Organisasi .....	52
f. Keadaan Guru, Murid, Sarana dan Prasarana.....	53
2. Deskripsi Data Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Tahun Pelajaran 2020 .....	57
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh lembaga dalam menerapkan nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri .....	70
4. Upaya yang dilakukan oleh Sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Penanaman Nilai Toleransi Antarumat Beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri ....	71
5. Interpretasi Hasil Penelitian .....	72

BAB V: PENUTUP.....	76
A. KESIMPULAN .....	76
B. SARAN-SARAN .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian .....	83
Lampiran 2 Field Note .....	84
Lampiran 3 Denah Lokasi TK Negeri Pembina.....	92
Lampiran 4 Data Surat Ijin Pendirian TK Negeri Pembina .....	93
Lampiran 5 Visi,Misi dan Tujuan TK Negeri Pembina.....	94
Lampiran 6 Struktur Organisasi TK Negeri Pembina.....	94
Lampiran 7 Data Personil TK Negeri Pembina .....	95
Lampiran 8 Grafik Jumlah Anak di TK Negeri Pembina .....	95
Lampiran 9 Program Kerja Tahunan TK Negeri Pembina .....	96
Lampiran 10 Komite Sekolah TK Negeri Pembina .....	96
Lampiran 11 Piala Prestasi Siswa dan Guru .....	97
Lampiran 12 Daftar Nama Siswa .....	98
Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara .....	100
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran 15 Surat Selesai Penelitian .....	103

## ABSTRAK

Rahma Berty, 2020, Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama DI TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2020/2021, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Subandji, M.Ag

Kata Kunci : Nilai Toleransi, Antar Umat Beragama

Di TK pada umumnya semua menanamkan nilai toleransi antar umat beragama namun pada saat pandemi sekarang ini sangat sulit untuk menerpan atau mengajarkan kepada anak dalam memberikan penanaman toleransi antar umat beragama melalui daring di TK Negeri Pembina Sidoharjo pada saat pandemi sekarang ini tetap menerapkan dan mengajarkan kepada anak mengenai pentingnya penanaman nilai toleransi antar umat beragama. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan setting penelitian di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri yang dilaksanakan pada 8 Juli – 8 Oktober 2020. Adapun subjek penelitian adalah guru dan siswa TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri. Sedangkan informan penelitiannya adalah kepala sekolah TK Negeri Pembina Sidoharjo. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri, sebagai berikut ini : (1) Menanamkan nilai toleransi antar umat beragama dengan cara pembelajaran secara daring yang sesuai dengan STPPA toleransi dan memberikan ucapan selamat hari raya kepada teman-teman yang merayakannya secara daring. 2) Hambatan dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama dikarenakan sedang pandemi dan pembelajaran daring dibuat singkat begitu juga penanaman nilai toleransi antar umat beragama lebih efektif dilaksanakan secara tatap muka karena guru akan mengerti terkait dengan perkembangan toleransi anak namun pada saat pandemi ini tidak memungkinkan untuk tatap muka. (3) Upaya dalam menangani hambatan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada saat pandemi yakni melalui pembelajaran secara daring yang sesuai dengan STPPA toleransi dan guru membimbing anak secara daring untuk anak yang beragama islam maupun non islam untuk memberikan ucapan selamat hari raya keagamaan untuk teman-temannya dan guru yang merayakannya dengan bantuan dan bimbingan orangtua.

## **ABSTRACT**

Rahma Berty, 2020, Cultivation of Inter-Religious Tolerance Values in the Sidoharjo Wonogiri State Kindergarten, 2020/2021 Academic Year, Early Childhood Islamic Education Study Program, Tarbiyah Faculty of Science, IAIN Surakarta.

Advisor: Subandji, M.Ag

Keywords: Value of Tolerance, Inter-Religious

The problem in this research is in applying the tolerance value to students who experience obstacles in applying it. This is because there is not much material content that leads to learning the value of religious tolerance. in the teaching process of teachers who are still monotonous because in instilling the value of tolerance between religious communities they often use the lecture method so that the ability of teachers to develop learning media is still considered low. The purpose of this research is to find out how to instill the values of tolerance between religious communities in TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri, Academic Year 2020/2021.

This research is a descriptive qualitative research, with the research setting in TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri which was held on September 8 - October 8, 2020. The research subjects were teachers and students of TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri. Meanwhile, the research informant was the principal of the TK Negeri Pembina Sidoharjo. Data collection was done by using observation, interview and documentation techniques. To test the validity of the data, the triangulation technique was used. Data analysis used an interactive analysis model by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of the research on planting values as tolerance between religious communities at TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri are as follows: (1) Instilling the value of tolerance between religious communities by means of courageous learning in accordance with the STPPA to give and congratulate the most important friends. important boldly. 2) Obstacles in instilling the value of tolerance between religious communities because it is becoming a pandemic and learning is being carried out quickly, as well as planting the value of tolerance between people which is more effectively implemented face-to-face because the teacher will understand related to the development of children's tolerance but at the time of this pandemic make it look face to face. (3) Efforts to tackle the planting of tolerance values between religious communities during a pandemic through bold learning in accordance with STPPA tolerance and teachers to guide children courageously for both Muslim and non-Muslim children to congratulate religious holidays for friends. friends and teachers who put it in guidance and guidance.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-*bhineka tunggal ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu, sangatlah tidak mudah untuk menjadi suatu persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung tinggi perbedaan dan keberagaman suku, budaya dan agama. salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa negara untuk membangun kesejahteraan hidup bersama warga negara dan antar umat beragama. Indonesia adalah negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam namun juga tidak dapat diartikan bahwa Indonesia negara islam, Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman adat, budaya, kepercayaan, dan agama. Indonesia memiliki keberagaman Agama yakni Agama Islam, Kristen, Katolik, Konghucu, Budha, Hindu dan berbagai kepercayaan yang ada di bawah naungan Pancasila. Seperti mewujudkan keutuhan dan kesejahteraan adalah masalah kerukunan nasional termasuk hubungan antar agama dan kerukunan antar umat beragama. Agama adalah suatu kepercayaan tertentu yang di anut masyarakat sebagai tuntunan hidup dan sebagai pedoman hidup manusia sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing umat beragama.

Masyarakat Indonesia dengan berbagai macam latar belakang suku, budaya, dan agama yang berbeda-beda menurut Muhammad (2018:3)

seharusnya dapat memahami posisinya masing-masing namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat beragama yang belum mengerti atau belum memahami batasan-batasan toleransi yang baik dan benar sesuai dengan UUD yang telah ditetapkan dan bagi kaum Muslimin tentunya sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Hal ini menjadi perhatian yang sangat penting dalam dunia pendidikan, peserta didik yang terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, dengan adanya pemahaman dan penanaman tentang toleransi dalam komponen pendidikan mampu bersikap, baik sesama Muslim maupun non-Muslim, baik di lingkungan sekolah.

Pendidikan toleransi menjadi keharusan di dunia pendidikan menurut Harun dalam Muhammad (2018:27) melalui toleransi inilah nilai-nilai kemasyarakatan menjadi lebih kokoh. Begitu juga pendidikan dan pembinaan akhlak mulia dalam pendidikan agama harus ditingkatkan sehingga yang dihasilkan bukan hanya pengetahuan agama namun juga berakhlak mulia. Dalam pendidikan agama lebih mementingkan dan meningkatkan kerukunan antar umat beragama dan yang diharapkan dapat terwujud dan berkembang dalam masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas toleransi dapat diartikan sebagai sikap menghargai baik berupa pendapat, pandangan, pendirian, kepercayaan, dan kelakuan atau tingkah laku seseorang. Selain itu toleransi dapat diartikan sebagai sikap lapang dada atau sabar dalam menyikapi prinsip orang lain yang berbeda dengan prinsip kita. Dengan toleransi tidak berarti seseorang harus menanggalkan prinsip atau kepercayaan yang dimilikinya serta tidak harus



mengikuti prinsip atau kepercayaan oranglain, tetapi dalam toleransi tercermin sikap yang kuat dan istikhomah dalam berpegang teguh terhadap prinsip dan keyakinannya sendiri.

Dengan demikian, toleransi adalah sikap saling menghargai kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh penganut agama terhadap penganut agama yang lainnya. Toleransi antar umat beragama di Indonesia di wujudkan dalam bentuk kerukunan antar umat beragama dan secara umum toleransi tidak hanya terwujud dalam agama namun juga menyangkut dengan prinsip atau perilaku seseorang (Marzuki, 2012: 246).

Pendidikan toleransi menjadi tanggung jawab bersama sebagai orang tua yang menjadi sekolah pertama di lingkungan rumah harus saling bekerja sama dengan berbagai pihak begitu juga dengan guru maupun masyarakat sekitar. Pendidikan toleransi merupakan tanggung jawab bersama mulai dari usia anak muda hingga usia dewasa. Di sini dunia pendidikan menjadi salah satu pembangun fondasi utama dalam mengajarkan dan menyebarkan sikap saling toleransi. Pendidikan toleransi diharapkan mampu menjadi fondasi dan bekal bagi seluruh masyarakat baik usia muda hingga dewasa untuk mengarungi kehidupan dan interaksi sosial.

Pendidikan Islam sangat menghargai perbedaan dalam Muhammad (2018: 27) yang ada seperti halnya juga toleransi yang memiliki batasan oleh karena itu Pendidikan islam berlandaskan kepada nilai-nilai ajaran Al-Quran, Hadis, dan Ijtihad yang dapat menjawab segala macam permasalahan mengenai toleransi. Dalam hal ini pendidikan sangat berperan penting dalam

memberikan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama, pemberian penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama lebih baik di berikan sebelum anak mendapatkan pendidikan dasar lebih tepatnya pada saat anak usia dini. Anak usia dini menurut Mansur (2005: 88) adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yng khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini adalah “*The Golden Age*“ pada masa ini adalah masa keemasan yang sangat baik untuk ditanamkan pendidikan apa saja yang diberikan oleh orangtua, pendidik, keluarga yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak. Karakter dan kepribadian anak akan terbentuk sesuai dengan teman-temannya dan lingkungannya yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, maka semakin dewasa anak semakin kompleks pengaruh yang muncul kemudian, oleh sebab itu mulai dari sejak usia dini anak harus dikenalkan dengan pendidikan. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Slamet, 2005: 6)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum mendapatkan pendidikan dasar sebagai upaya pembinaan untuk anak dari sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan untuk pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga anak memiliki kesiapan

yang optimal untuk mendapatkan pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses tumbuh kembang anak menurut Mansur (2007: 88) dari usia lahir hingga enam tahun menyeluruh dan mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat supaya anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Toleransi pada anak usia dini telah dinyatakan secara jelas dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Mengacu pada STPPA tersebut, perkembangan anak dalam kaitannya dengan proses mengenal dan belajar toleransi terdapat di dalam aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) dan Sosial-Emosional. Pada kelompok usia 3-4 tahun atau dikenal istilah TK Kecil. Anak-anak Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan, bersabar menunggu giliran, mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok, mulai menghargai orang lain, dan mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan. Pada kelompok usia 5-6 tahun atau dikenal dengan TK Besar, anak telah mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan,

hormat, sportif, dan sebagainya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. (Aspek Nilai Agama dan Moral). Berdasarkan uraian STTPA di atas menunjukkan bahwa pada rentang usia TK (0-6) tahun, konsep toleransi beragama telah berkembang dan dapat distimulasi secara tepat untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Kompetensi dasar Sikap sosial pada anak usia dini sesuai dengan kurikulum 2013 dinyatakan bahwa anak didik PAUD mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain. Sikap menghargai dan toleran ditunjukkan dengan perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya, tidak mentertawakan saat teman berbicara, senang berteman dengan semuanya, memberi tahu temannya dengan santun bila melakukan kesalahan. Dengan demikian Toleransi Beragama pada jenjang anak usia dini dapat dijelaskan sebagai sikap dan perilaku anak yang menerima perbedaan agama teman, tidak mentertawakan saat teman melaksanakan tata cara beribadahnya baik secara lisan maupun perbuatan, dan senang bermain bersama semua teman tanpa membedakan agama.

Namun pada kenyataannya masih ada beberapa lembaga sekolah yang mengajarkan anak tepuk contohnya tepuk anak soleh untuk anak-anak ,yang dianggapnya bagi pendidik baik untuk agamanya tapi tanpa di sadari itu akan mengakibatkan anak akan tumbuh menjadi orang yang intoleransi. Karena di dalam tepuk itu ada kata-kata yang mengungkapkan “ Islam-islam yes, kafir-

kafir no “ . Berdasarkan dengan permasalahan-permasalahan toleransi yang ada pada saat ini adalah suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh orangtua, pendidik, masyarakat lingkungan karena dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini sangat penting sebagai pembentukan sikap dan perilaku anak supaya anak mengerti agamanya, mengerti berbagai agama, cara beribadah sesuai dengan agamanya dan yang paling penting dapat menghormati agama lain tanpa membanding-bandingkan serta mencela agama lain.

Melihat dari berbagai kontradiksi nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang disebabkan kurangnya penanaman nilai toleransi di masyarakat maka, TK Pembina Sidoharjo merupakan TK Negeri yang berarti peserta didik dari berbagai macam perbedaan agama atau keyakinan semua dapat belajar disana tanpa membedakan atau menggolong-golongkan sesuai dengan agamanya. Saat ini peserta didik di TK Pembina Sidoharjo berjumlah 48 anak dan yang beragama Islam : 44 anak, yang beragama non-Islam : 4 anak yakni beragama Kristen dan Katholik. Pada Kelompok (Anggrek) : 8 anak, Kelompok (Bougenville) : 14 anak, Kelompok (Cempaka) : 11 anak, Kelompok (Dahlia) : 15 anak. Dengan begitu TK Pembina Sidoharjo berupaya untuk menanamkan nilai toleransi antar umat beragama melalui pembiasaan dan kegiatan agama setiap hari jumat, dari observasi awal dan wawancara dengan kepala lembaga (25 Oktober 2019) kegiatan agama setiap hari jumat di TK Pembina Sidoharjo, telah berjalan dengan semestinya. Biasanya kegiatan agama dilaksanakan secara terpisah yang beragama islam

dengan guru ahli agamanya dan begitu juga yang beragama non-islam dengan guru ahli agamanya dan penanaman nilai toleransi antar agama yang di tanamkan melalui pembiasaan selain dalam proses pembelajaran juga pada saat anak melakukan kegiatan yang menyinggung tentang perbedaan agama guru berupaya menanamkan nilai toleransi antar agama kepada anak dengan begitu anak akan lebih cepat paham akan toleransi antar agama. Dengan penanaman nilai-nilai toleransi antar agama melalui pembiasaan dan kegiatan agama setiap hari jumat di TK Pembina Sidoharjo dengan harapan supaya anak dapat saling menghormati antar umat beragama tanpa mempermasalahkan agama dalam bersosialisasi, belajar dan bermain. Namun pada kenyataannya masih terdapat hambatan-hambatan yang mempengaruhi penanaman toleransi antar agama yang dikarenakan masih sedikitnya orangtua yang kurang paham akan pentingnya menanamkan nilai toleransi antar umat beragama dari sejak usia dini dan orangtua juga kurang memahami bagaimana dampaknya bila anak tidak diberikan penanaman toleransi dari sejak usia dini yang akan mengakibatkan anak akan tumbuh menjadi orang yang intoleransi yang akan mudah di profokatori yang akan menjadi sumbu pendek atas paham radikalisme dan terorisme.

Penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolahan merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan sikap toleransi antar umat beragama yang baik dan dengan adanya penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama dapat di kembangkan budaya toleransi beragama disekolah sehingga sangat penting dalam membangun kesadaran anak tentang toleransi beragama di

sekolahan. Dengan begitu tanggung jawab guru akan menjadi lebih berat karena guru tidak hanya memberikan penilaian dan sekedar evaluasi namun guru juga memberikan penilaian dan mengamati perkembangan, perilaku anak dalam bersosialisasi di lingkungan yang multikultur dengan berbagai macam agama.

Penanaman toleransi sangat penting terlebih penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Penanaman toleransi sejak anak usia dini sangat penting supaya anak usia dini dapat tumbuh kesadaran bahwa agama dan aliran kepercayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia ini sangat beragam dan wajib hukumnya untuk saling menghargai dan menghormati pada semua teman-teman yang berbeda agama dan keyakinan, serta supaya anak dapat mengetahui bagaimana cara hidup bertoleransi, mengetahui tempat-tempat ibadah, mengetahui macam-macam hari raya masing-masing agama dan cara menghormatinya. Apabila anak tidak dididik seperti itu dari sejak usia dini mungkin negara ini akan terpecah belah karena manusianya menganggap perbedaan adalah sesuatu yang salah. Dengan begitu seharusnya kita sebagai warga negara Indonesia yang berada di mana terdapat berbagai macam perbedaan agama harus bisa saling menghormati antar umat beragama supaya bangsa ini tetap utuh dan tidak akan terpecah belahkan hanya karena perbedaan keyakinan. Rasa toleransi yang ada bangsa ini seharusnya makin ditingkatkan tidak banyak dari masyarakat yang masih bersifat intoleransi, hal ini akan menyebabkan keributan dan kekacauan terhadap bangsa ini yang hanya karena perbedaan pemahaman agama masyarakat gampang di

provokasi. Dampak tersebut akan berakibat semakin fatal jika hanya dibiarkan terus menerus. Akibatnya mereka yang merasa minoritas akan merasa tidak tenang dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo, Hal ini dikarenakan anak usia dini adalah *the golden age* yang berarti masa keemasan sehingga pada usia dini anak harus diberikan pendidikan yang baik dan tepat untuk membentuk moral anak yang baik. Selain hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo dikarenakan ada suatu ketertarikan dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK ini dikarenakan TK Negeri Pembina Sidoharjo menerapkan kegiatan rutin keagamaan setiap hari jumat, dalam menerapkan penanaman nilai toleransi kepada siswanya kurang optimal yang dikarenakan dalam penanaman nilai toleransi hanya pada aspek NAM dan SOSEM serta kegiatan rutin keagamaan pada hari jumat. Selain itu model interaksi yang di gunakan oleh guru secara kenyataannya dilapangan bahwa metode ceramah adalah yang paling sering digunakan dengan begitu anak kurang tertarik dan mudah bosan begitu juga masih sedikit atau masih jarang yang melakukan penelitian tentang penanaman nilai toleransi antar umat beragama serta ingin mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama dan apakah ada hambatan dalam memberikan penanaman nilai-nilai toleransi



antar umat beragama pada anak usia dini terutama di TK Negeri Pembina Sidoharjo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat sebagian guru TK di kecamatan Sidoharjo yang justru mengarahkan anak ke dalam perbuatan intoleransi.
2. Saat pandemi penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada TK lain tidak di ajarkan namun di TK Negeri Pembina Sidoharjo ini tetap mengajarkan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama secara daring.
3. Mayoritas peserta didik pada TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri sudah memiliki toleransi antar umat beragama yang tinggi dikarenakan anak sudah mengerti akan perbedaan agama.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam latar belakang dan identifikasi masalah diatas untuk mempermudah dalam pembahasan dan menghindari keluasan pembahasan maka sangat di perlukan untuk memfokuskan terhadap masalah yang akan diteliti supaya penelitian dapat lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada “ Penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo “.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo?
2. Apa saja hambatan yang di hadapi dalam penerapan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo?
3. Upaya apa sajakah yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Bila tujuan dari penelitian telah sesuai maka peneliti akan memberikan manfaat-manfaat seperti sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini supaya bisa bermanfaat bagi pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pendidikan terutama yang terkait dengan nilai toleransi antar umat beragama.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi guru khususnya pada pendidikan TK dalam memberikan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama supaya menjadi lebih baik.

#### **b. Bagi Orangtua**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembelajaran untuk orangtua bagaimana pentingnya memberikan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama dari sejak usia dini untuk anak.

#### **c. Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan evaluasi bagi lembaga pendidikan khususnya TK supaya penanaman nilai toleransi antar umat beragama di lembaga tersebut meningkat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Konsep penelitian yang akan di bahas pada kajian teori ini antara lain penanaman nilai, toleransi beragama. Adapun penjelasan dari kajian teori tersebut sebagai berikut :

##### **1. Nilai**

###### **a. Pengertian Nilai**

Ahmad (2012:50) nilai adalah harga jadi dapat diibaratkan suatu barang dengan nilai yang tinggi karena barang itu harganya tinggi. Bernilai artinya berharga jadi segala sesuatu itu bernilai karena segala sesuatunya juga berharga. Hanya saja ada yang harganya rendah dan ada yang harganya tinggi.

Qiqi dkk (2014:15) nilai adalah segala sesuatu yang semuanya berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruknya tingkah laku manusia yang di nilai dan diukur melalui agama, moral, tradisi, etika dan budaya yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada dalam diri manusia dan tidak akan pernah bisa hilang yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, manusia yang sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter yang berbeda-beda dan khas di bandingkan

dengan makhluk yang lain (Tri.2016.Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran. STKIP PGRI Sumenep.Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. 2(2):87) Nilai adalah kepercayaan diri yang dapat membawa kita selalu bersikap optimis dengan hal yang kita lakukan dan hasil yang telah kita capai (Minnah dkk, 2012: 74)

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang sangat berharga,bermutu dan berguna bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam kehidupan pasti ada yang mengatakan baik atau buruknya objek tertentu jadi dari situlah menandakan adanya penilaian objek seperti penilaian mengenai baik buruknya tingkah laku manusia. Sesuatu itu bernilai berarti berharga dan juga berguna bagi manusia.

b. Macam-Macam Nilai

Berdasarkan Pancasila terdapat lima nilai yaitu, sebagai berikut:

- 1) Nilai Ketuhanan: yang artinya adanya keyakinan bangsa adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta.
- 2) Nilai Kemanusiaan: yang artinya kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani serta memperlakukan sesuatu hal sesuai dengan yang semestinya.

- 3) Nilai Persatuan: yang artinya usaha ke arah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Nilai Kerakyatan: yang artinya suatu pemerintahan dan rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat dengan cara musyawarah mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan.
- 5) Nilai Keadilan: yang artinya sebagai dasar dan tujuan untuk tercapainya masyarakat Indonesia Yang Adil dan Makmur secara lahiriah dan batinian.

Sedangkan Noeng Muhadjir dalam Lubis dkk (2018: 18) beranggapan bahwa nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yang akhirnya menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, antara lain :

- 1) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu nilai yang statis dan nilai yang dinamik. Berdasarkan dari pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi menjadi tujuh kategori yaitu nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai kejasmanian.
- 2) Nilai dapat dilihat dari sumbernya, terdapat 2 jenis yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang

diciptakan sendiri oleh manusia atas dasar criteria yang diciptakan oleh manusia pula.

- 3) Dilihat dari ruang lingkup dan keberlakuannya, nilai dapat dibagi menjadi nilai-nilai universal dan nilai-nilai local. Tidak semua nilai-nilai agama itu universal, demikian pula ada nilai-nilai insaniyah yang bersifat universal. Dari segi keberlakuan masanya, nilai dapat dibagi menjadi nilai-nilai abadi, nilai pasang surut, nilai temporal.
- 4) Di tinjau dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi nilai hakiki, dan nilai instrumental. Nilai-nilai yang hakiki itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersifat local, pasang surut atau temporal.

Dalam garis besarnya nilai hanya ada tiga macam menurut Ahmad (2012: 50) yaitu nilai benar-salah, nilai baik-buruk dan nilai indah-tidak indah. Nilai benar-salah menggunakan kriteria benar atau salah dalam menetapkan nilai. Nilai ini digunakan dalam ilmu (sains), semua filsafat kecuali etika mazhab tertentu. Nilai baik-buruk menggunakan kriteria baik atau buruk dalam menetapkan nilai, nilai ini digunakan hanya dalam etika. Dan ada nilai indah-tidak indah adalah kriteria yang digunakan untuk menetapkan nilai seni, baik seni gerak, seni suara, seni lukis maupun seni pahat.

Zulkarnain (2008:7) dalam islam terdapat 3 macam nilai-nilai dasar yang menjadi ruhnya pendidikan islam. Diantaranya nilai-nilai tersebut di jelaskan sebagai berikut :

#### 1) Nilai ‘Ubudiyah

Manusia sebagai hamba Allah dan selaku Khalifah-Nya di muka bumi ini pada hakikatnya adalah dalam rangka berbakti atau mengabdikan kepada Allah sekaligus mendapatkan rida-Nya. Firman Allah SWT dalam surat Az-Zariyat ayat 56 yang menyatakan :

وَمَا خَلَقْنَا الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah aku “

Oleh sebab itu, Islam tidak mentolelir segala upaya manusia apapun itu bentuknya manakala yang akan mengakibatkan menjauhkan seseorang dari raya syukur, tunduk, dan patuh kepada Allah sebagai satu-satunya zat yang maha agung yang harus disembah dan dipatuhi.

#### 2) Nilai-nilai Moralitas/ Akhlaqul Karimah

Inti ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW tidak lain adalah membentuk manusia yang berakhlak dan memiliki moralitas yang baik. Oleh karena itu islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak karena kualitas perilaku seseorang diukur dari faktor moral/akhlak ini, sebagai cermin dari kebaikan hatinya yang diharapkan menjadi khalifah Allah di muka bumi, yang



mampu melahirkan karya terpuji, yang akan memelihara lingkungannya.

### 3) Nilai-nilai Kedisiplinan (*Nizhamiyah*)

Islam pun mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan melalui berbagai media bahkan lewat cara-cara peribadatan tertentu. Pentingnya kedisiplinan dikarenakan ia akan melahirkan kepribadian dan jati diri seseorang dengan sifat-sifat positif.

Bila ketiga nilai tersebut diabaikan dalam menerapkan pendidikan terhadap anak didik, pada pada gilirannya akan melahirkan generasi yang satu sisi memiliki kecerdasan dan kemampuan ilmiah yang tinggi, tetapi disisi lain keropos iman dan moralitasnya.

Dalam pendidikan hendaknya ada dua dimensi nilai menurut Abdul dkk (2017: 92) yakni nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Bagi umat islam dan juga menurut tema-tema Al-Quran penanaman nilai-nilai ilahiyah sebagai dimensi pertama hidup ini dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama yang berupa ibadat-ibadat. Pelaksanaan itu harus disertai dengan penghayatan yang sedalam-dalamnya akan makna ibadat-ibadat itu tidak di kerjakan semata-mata sebagai ritus formal belaka, melainkan dengan keinsyafan mendalam akan fungsi edukatifnya bagi kita. Penanaman nilai ilahiyah itu kemudian dapat di kembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan

lewat perhatian lewat alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar. Sebab menurut Al-Quran hanyalah mereka yang memahami alam sekitar dan menghayati hikmah dan kebesaran yang terkandung di dalamnya sebagai ciptaan ilahi yang dapat dengan benar-bener merasakan kehadiran Tuhan sehingga bertaqwa kepada-Nya.

Sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam menurut Zayadi dalam Abdul, dkk (2017: 93) sebagai berikut :

1) Nilai Ilahiyah :

Jika kita mendapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi maka yang amat penting harus ditanamkan kepada setiap anak didik. Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan. Diantara nilai-nilai itu yang sangat mendasar yaitu :

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- b) Islam, yaitu sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan.
- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.

- d) Taqwa, yaitu sikap sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita dan kita berusaha berbuat sesuatu yang hanya diridhai Allah dengan menjauhi sesuatu yang tidak diridhai Allah.
- e) Ikhlas, yaitu sikap tingkah laku dan perbuatan yang menata-mata demi memperoleh ridha Allah dan tanpa pamrih lahir batin.
- f) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersabdar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan.
- g) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih atas nikmat yang di berikan dan di anugraahkan oleh Allah kepada kita.
- h) Shabar, yaitu tabah menghadapi segala kepahitan hidup.

## 2) Nilai Insaniyah :

Pendidikan tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada pengajaran. Karena keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dengan dari segi seberapa jauh anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan suatu masalah semata justru yang lebih penting bagi umat Islam berdasarkan ajaran kitab suci dan sunnah sendiri ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang terwujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari akan melahirkan budi luhur atau al-akhlaq al-karimah. Mungkin nilai-nilai akhlaq berikut yang patut dipertimbangkan untuk ditanamkan kepada anak didik :

- a) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan terlebih kepada sesama orang yang beriman.
- b) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa semua manusia adalah sama tanpa membedakan.
- c) Al-'Adalah, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi ssuatu atau seseorang.
- d) Husnu al-dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikatnya aslinya adalah baik karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci.
- e) Al-Tawadlu, yaitu sikap rendah hati sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- f) Al-wafa, yaitu tepat janji adalah orang yang beriman akan selalu menepati janjinya.
- g) Insyirah, yaitu sikap lapang dada sikap yang penuh menghargai orang lain dan toleran dalam bermusyawarah.
- h) Al-amanah, yaitu dapat dipercaya .
- i) Iffah atau ta'affuf, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong.
- j) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros dan tidak perlu kikir dalam menggunakan harta.
- k) Al-Munafiqun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

Dari uraian macam-macam nilai yang sudah tertera diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang mengandung nilai itu tidak hanya sesuatu yang berwujud material saja namun juga sesuatu yang berwujud nonmaterial. Nilai material lebih mudah untuk diukur menggunakan alat indra ataupun dengan alat pengukur seperti berat, panjang, luas, dll. Namun tidak dengan nilai nonmaterial seperti nilai kerohanian yang sulit untuk diukurnya, dalam menilai hal kerohanian yang menjadi alat ukurnya adalah hati nurani manusia yang dibantu dengan alat indra dan keyakinan manusia.

c. Sifat-sifat Nilai :

Menurut Bambang Daroeso dalam Subar (2015:32) ada tiga sifat-sifat nilai, yakni sebagai berikut :

- 1) Nilai adalah suatu realitas abstrak yang artinya nilai itu ada di kehidupan manusia namun nilai itu bersifat abstrak yang hanya dapat di amati melalui objek yang bernilai.
- 2) Nilai memiliki sifat normatif yang artinya suatu keharusan jadi nilai memiliki sifat ideal dan nilai di wujudkan bentuk norma guna untuk sebagai landasan manusia dalam melakukan tindakan.
- 3) Nilai berfungsi sebagai motivator dan manusia sebagai pendorong atau pendukung nilai manusia berdasar dan didorong oleh nilai yang diyakini.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai dapat dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja dan dengan adanya pendidikan nilai yang dapat diharapkan adalah supaya generasi muda yang akan datang dapat berperilaku sesuai dengan aturan masyarakat yang berlaku.

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Sedangkan nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai adalah menanamkan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. (Ruslan, Romsa & Nurul, 2016. Penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SD Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(1): 68-77)

## **2. Tinjauan Toleransi Antar Umat Beragama**

### **a. Pengertian Toleransi Antar Umat Beragama**

Toleransi adalah istilah dalam suatu konteks yang biasanya berhubungan dengan sosial, budaya, dan agama yang artinya sikap melarang adanya deskriminasi terhadap kelompok-kolompok yang berbeda-beda dalam suatu masyarakat. Sebagai contohnya adalah toleransi dalam beragama yang dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan adanya keberadaan agama-agama lainnya atau sikap manusia yang tidak menyimpang dengan peraturan

dimana seseorang saling menghormati setiap tindakan yang dilakukan orang lain.

Istilah toleransi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu : “*tolerance*” yang artinya sikap membiarkan, mengakui, menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan, sedangkan dalam Bahasa arab mengartikan “*tasamuh*” yang berarti saling mengizinkan dan saling memudahkan.

Dalam percakapan sehari-hari kata toleransi juga dipakai kata “*tolerer*” kata ini adalah Bahasa belanda yang berarti membolehkan dengan arti membolehkan yang pada prinsipnya tidak perlu terjadi. Jadi toleransi mengandung konsesi. Toleransi terjadi karena terdapat perbedaan prinsip dan menghormati perbedaan prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama didasarkan kepada tiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat atau ritual dengan sistem dan cara tersendiri yang dibebankan dan menjadi tanggung jawab bagi pemeluk agamanya, atas dasar itu maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak segama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemasalahan umum (Sahibi, 1983: 60)

Dapat dilihat dari segi agama ataupun dari segi hidup sebagai satu bangsa dan negara kita diwajibkan untuk menjalankan toleransi agama. Agama bertolak dari keyakinan yang melekat pada hati nurani manusia maka dari itu keyakinan agama tidak dapat dipaksakan.

Toleransi adalah sikap yang berarti pemahaman dalam diri terhadap sikap dari pihak lain yang tidak disetujui menurut Soerjono (2002: 518) . Selain itu pengertian toleransi agama menurut Zaidan (1984: 120) adalah pengakuan adanya kebebasan setiap warga negara untuk memeluk suatu agama yang menjadi keyakinannya dan kebebasan untuk menjalankan ibadahnya.

Dalam pengertian kebebasan juga ada tanggung jawab, yaitu tanggung jawab kepada Tuhan dan Agama serta tanggung jawab kepada bangsa yang mengharuskan kita jujur akan cara dalam penyebaran dan pengembangan agama tidak ada cara paksaan dalam bentuk apapun. Dalam hubungan ini perlu ditekankan bahwa penyebaran dan pengembangan agama buka semata-mata untuk memperluas ataumenambah penganut agama namun yang lebih penting adalah untuk meningkatkan keyakinan pemeluk agama yang benar sesuai dengan ajarannya. Sehingga cara-cara penyebarannya tidak menyinggung perasaan pemeluk agama lainnya.

Dari sudut lain, toleransi beragama adalah suatu pengakuan akan keterbatasan suatu agama sebagai institusi pencarian karena agama dalam wajah manusiawinya ini terkait dengan keterbatasan



manusiawi dan keterbatasan ruang dan waktu jadi toleransi disini adalah kerendahan hatinya untuk mengakui keterbatasan diri di hadapan kemahabesaran Tuhan serta dihadapan orang lain (Franz dkk, 2009: 101)

Dapat disimpulkan bahwa toleransi dalam beragama bukan berarti kita boleh bebas menganut agama tertentu dan besoknya menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritual semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Toleransi beragama juga harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk tatacara peribadatannya serta memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agamanya masing-masing.

#### b. Macam-Macam Toleransi

Toleransi dibagi menjadi dua menurut Hardjana (1993: 115) pemahaman ini akan melahirkan konsep baru. Yakni sebagai berikut :

- 1) Toleransi ajaran atau dogmatis adalah toleransi dimana pemeluk agama tidak menonjolkan keunggulan ajaran masing-masing.
- 2) Toleransi bukan ajaran atau praksis adalah toleransi yang pemeluk agamanya akan membiarkan pemeluk agama yang lain melaksanakan keyakinan mereka masing-masing.

#### c. Tujuan Toleransi

Pentingnya dalam pelaksanaan pendidikan toleransi menurut Moh.Yamin dkk (2011:28) bertujuan untuk membuka pandangan

sempit setiap orang. Muara akhirnya adalah agar setiap orang atau kelompok masyarakat bisa lebih komunikatif dalam berinteraksi, kita sangat tidak menghendaki dalam sebuah kegagalan komunikasi sosial yang dikarenakan kesalahpahaman.

d. Upaya Membangun Toleransi Antar Umat Beragama

Menjalin tali silaturahmi antar umat beragama bukanlah menjadi suatu kesalahan ataupun juga bukan suatu ancaman dalam Mukni'ah (2011: 240). Maka dari itu kita sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk menjaga dan membangun rasa toleransi antar umat beragama khususnya di negeri kita ini yang memiliki pluralisme. Berikut upaya-upaya membangun toleransi antar umat beragama yang dapat kita lakukan dalam diri kita :

- 1) Tidak mengusik keyakinan orang lain
- 2) Tidak memaksakan kehendak agama kita kepada agama lain
- 3) Tidak mempergunjingkan agama orang lain
- 4) Menghargai perayaan agama hari besar agama lain
- 5) Menghargai bila agama lain sedang menunaikan ibadah
- 6) Meningkatkan semangat nasionalisme kita
- 7) Meningkatkan semangat pluralisme kita
- 8) Meningkatkan semangat religius kita
- 9) Meningkatkan semangat nuranisme kita
- 10) Memegang teguh prinsip Bhineka Tunggal Ika
- 11) Tidak mengucilkan suatu agama lain

Jika upaya-upaya tersebut telah tercapai atau terlaksana niscaya akan mendatangkan kebaikan bagi kita dan umat beragama lainnya. Karena akan terciptanya kerukunan dan kedamaian antar umat beragama di negeri ini.

Toleransi dalam beragama bukan berarti kita bebas ganti-ganti agama dan melakukan ibadah serta ritual agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Toleransi beragama artinya harus dipahami bentuk pengakuan kita adanya agama lain selain agama yang kita anut, serta memberikan kebebasan dalam melakukan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Di Indonesia terdapat banyak beragam budaya, bahasa, dan agama. Namun, itu semua bukanlah menjadi sebuah halangan bagi kita semua untuk mewujudkan toleransi antar umat beragama yang nantinya diharapkan akan mendatangkan kedamaian bagi kita semua.

Penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama selaras dengan STPPA NAM usia 4-6 tahun terdapat tingkat pencapaian perkembangan anak mengenai toleransi antar umat beragama yakni : Mengetahui agama yang dianutnya, Mengerjakan ibadah, Mengetahui hari besar agama dan Menghormati (toleransi) agama orang lain. Begitu juga di TK Negeri Pembina Sidoharjo juga mengajarkan anak terkait dengan mengetahui agama yang dianutnya, bagaimana dalam mengerjakan ibadah dan pakaian yang di pakai saat ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing, memberi tahu anak tentang hari

besar keagamaan yang ada serta memberikan bimbingan kepada anak untuk saling memberikan ucapan selamat kepada orang yang merayakannya dan mengajarkan anak bagaimana cara menghormati antar umat beragama tanpa membeda-bedakan.

### **3. Tinjauan tentang TK**

#### **a. Pengertian TK**

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan untuk mengembangkan kepribadian anak serta untuk mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang sedang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan menurut Mursid (2015: 14) anak yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku agama), Bahasa dan komunikasi sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia dini adalah moment yang

sangat penting bagi tumbuh kembang anak, dimana pertumbuhan otak anak yang sedang mengalami perkembangan yang pesat dimana stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada setiap aspek perkembangannya.

Taman Kanak-kanak (TK) dapat didirikan oleh pemerintah kabupaten, pemerintah desa dan badan hukum, maksud dari badan hukum disini adalah seperti contohnya yayasan yang sudah memperoleh pengesahan dari kementrian di bidang hukum. Persyaratan pendirian TK terdiri dari atas persyaratan administratif dan persyaratan teknis yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 84 tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

#### b. Tujuan TK

Diselenggarakannya pendidikan TK adalah guna untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Maka dari itu pendidikan anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan beerbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

c. Prinsip-prinsip penyelenggaraan TK :

1) Ketersediaan layanan

Untuk menampung anak-anak usia empat sampai enam tahun dengan harapan semua kelompok usia tersebut memperoleh layanan.

2) Transisional

Untuk mendukung keberhasilan masa transisi dan mendekatkan pola pendekatan pembelajaran TK dan SD kelas awal.

3) Kerjasama

Mengedepankan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai instansi/lembaga terkait masyarakat dan perorangan supaya terjalinnya sinkronisasi dan terjaminnya pembelajaran pada masa transisi antara TK dan SD kelas awal.

4) Kekeluargaan

Dikembangkan dengan semangat kekeluargaan supaya menumbuhkan sikap saling asah, asih dan asuh.

5) Keberlanjutan

Diselenggarakan secara berkelanjutan dengan memberdayakan berbagai potensi dan dukungan nyata dari berbagai pihak terkait.

6) Pembinaan Berjenjang

Dilakukan untuk menjamin keberadaan dan pengelolaan secara optimal oleh pengawas TK/SD, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, dan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Diklat Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal

(<http://repositori.kemdikbud.go.id/12879/1/1.-Juknis-Taman-Kanak-kanak.pdf>. Diakses, pada 6 maret 2020 pukul 07.30 WIT)

d. Karakteristik (TK)

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda-beda. Anak usia dini memiliki karakteristik : bersifat egosentris naif, mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan mausia yang sifatnya sederhana dan primitif, ada kesatuan jasmani maupun rohani yang tidak terpisakan sebagai satu totalitas, sikap hidup yang fisiogenomis yang artinya anak secara langsung memberikan sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatan (Kartini, 1990: 109).

Pendapat lain tentang karakteristik menurut Sofia (2005: 8-9) : memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa potensial untuk belajar, sikap egosentris, rentan daya konsentrasi yang pendek, bagian dari makhluk sosial.

Berdasarkan karakteristik yang disampaikan maka dapat diketahui bahwa anak usia dini (TK) memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki masa potensial untuk belajar maka memberikan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama sejak usia sangat penting untuk mengembangkan rasa toleransi dan pemahaman untuk anak.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian di bidang yang sejenis akan selalu saling berhubungan dan saling berkaitan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Uraian disini akan menjelaskan tentang penelitian penanaman toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penanaman toleransi antar umat beragama yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Wahyuni Nadar, M.Pd, Zahрати Mansoer, M.Pd, Mareta Bayanie, S.Psi., M.Pd dalam jurnalnya “Pengembangan Toleransi Beragama Anak Usia Dini di TK Pembina Kota Denpasar Bali” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan toleransi anak usia 5-6 tahun meliputi aspek kedamaian, menghargai perbedaan individu dan kesadaran. Aspek kedamaian meliputi kepedulian terhadap sesama, tidak takut membela sesama dan menyayangi terhadap sesama. Aspek menghargai perbedaan individu meliputi menghormati orang lain yang sedang beribadah dan melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya. Sedangkan aspek kesadaran meliputi mau menerima saran dan masukan, membalas kebaikan orang lain dan nyaman beraktivitas dengan orang lain.
- Peran guru dalam mengembangkan toleransi beragama anak usia 5-6 tahun sangat besar. Guru mengembangkan toleransi beragama anak usia 5-6 tahun dengan mengajarkan, memberikan contoh dan menamamkan pembiasaan. Berdasarkan hasil penelitian, toleransi beragama anak usia



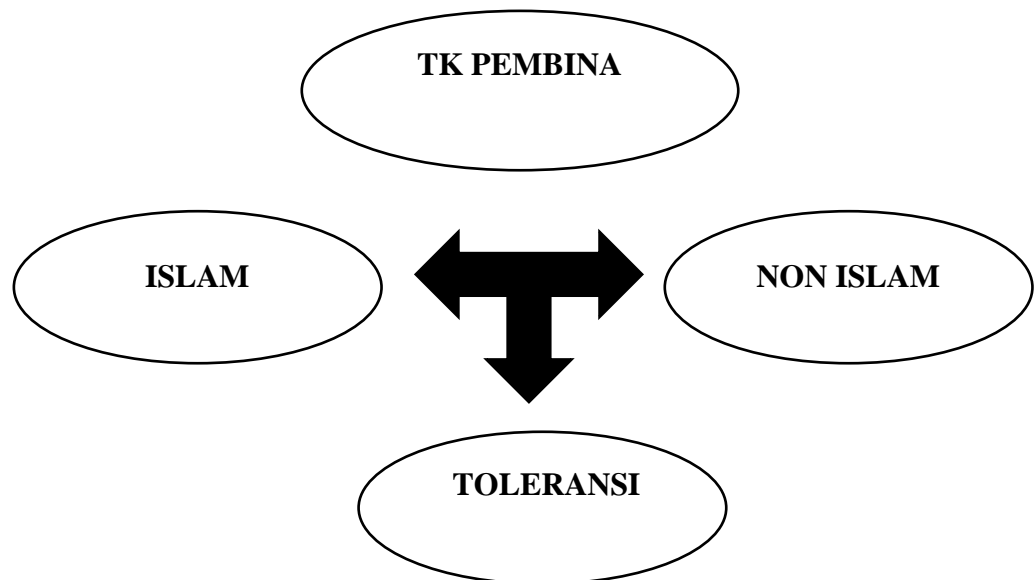
5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Denpasar telah berkembang dengan sangat baik.

2. Jumiarmoko dalam jurnalnya “ IMPLEMENTASI TOLERANSI BERAGAMA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kualitatif di TK Negeri Pembina Karangmalang, Sragen 2018) ” Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi toleransi beragama di TK Negeri Pembina Karangmalang Sragen dilaksanakan melalui unsur- unsur berikut ini :
  - a. Kegiatan pembiasaan, berupa Bina Agama Pagi, berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, serta berdoa bersama sebelum dan sesudah makan.
  - b. Kurikulum yang digunakan mengandung unsur penanaman dan pengembangan sikap toleransi beragama dengan bobot muatan 43,99% dari keseluruhan bobot kurikulum.
  - c. Guru kelas memiliki peran untuk melaksanakan pembinaan toleransi beragama secara terstruktur dan tidak terstruktur. Pembinaan toleransi sebagian besar terjadi di kelas B (Usia 5-6 tahun).
  - d. Guru agama memiliki peran untuk memberikan materi, pesan, dan pembiasaan terkait toleransi beragama sesuai dengan ajaran agama masing-masing.
  - e. Orang tua memiliki peran untuk menyamakan persepsi pada setiap awal tahun pelajaran, membangun komitmen terhadap kesepakatan

yang telah dibuat, dan berperan serta dalam kegiatan implementasi toleransi beragama.

Dalam penelitian diatas memiliki persamaan yaitu sama membahas tentang toleransi beragama anak usia dini , akan tetapi juga memiliki perbedaan yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini adalah tentang penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK.

### C. Kerangka Berpikir



Dari bagan ini dapat dijelaskan bahwa di TK Negeri Pembina adalah TK Negeri yang terdapat di kecamatan sidoharjo dimana di TK Negeri Pembina memiliki siswa yang berbeda-beda akan agamanya karena memiliki perbedaan latar belakang agama maka di TK Negeri Pembina sangat mengutamakan pentingnya penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk anak didiknya.

Toleransi adalah suatu istilah yang berhubungan dengan konteks sosial, budaya dan agama, yang memiliki maksud adanya larangan untuk perbuatan diskriminasi terhadap individu ataupun kelompok-kelompok yang berbeda satu dengan yang lain serta tidak dapat diterima oleh mayoritas masyarakat. Sebagai contoh toleransi beragama dimana penganut mayoritas dalam masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, seseorang menghargai dan menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Begitu juga umat agama islam yang diperintahkan untuk saling menjaga hubungan baik dengan sesama dengan menjaga kerukunan antar umat beragama baik intern agama maupun dengan antar umat beragama.

Pada dasarnya problem toleransi yang besar adalah dalam keberagaman manusia, karena kurangnya kesadaran akan sikap saling menghormati antara intern agama maupun antar umat beragama. Akhir-akhir ini sering terjadi adanya pertengkaran antara intern agama maupun antar umat beragama yang berawal dari saling menjelek-jelekkkan maupun membedakan dengan mengatasnamakan suatu organisasi atau agama dengan begitu terjadilah konflik-konflik. Hal seperti itulah yang menimbulkan keresahan yang dihadapi oleh warga masyarakat.

Toleransi tidak mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari apalagi toleransi beragama, karena toleransi beragama itu menyangkut dengan keyakinan akan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat seseorang kelak. Dengan begitu, sebagai manusia hendaknya harus saling dapat menanamkan

nilai-nilai pendidikan toleransi dalam suatu kehidupan masyarakat karena kita hidup di negara yang memiliki semboyan *bhinneka tunggal ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua yang adanya keaneragaman suku, budaya dan agama.

Dengan mengkaji penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo ini diharapkan dapat menjadi konstribusi anak didik di lembaga tersebut akan pentingnya penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam kehidupan dari sejak usia dini. Karena di TK Pembina Sidoharjo ini merupakan TK Negeri sehingga ada peserta didik yang beragama islam maupun non islam sehingga dari usia dini ini sangat baik untuk diberikan pendidikan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama dengan tujuan supaya anak dapat mengerti bagaimana cara saling menghormati, saling menghargai antara intrn agama maupun antar umat beragama.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud memberi gambaran suatu peristiwa yaitu mengenai penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo. Hal ini sejalan dengan pendapat Nusa dkk (2012: 70) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diteliti adalah apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pelaku, proses sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks yang alamiah maka dari itu peneliti harus mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang di lihatnya secara lengkap dan mendalam. Menurut Nazir dalam Andi (2014:186) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan penelitian pada suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

Sedangkan pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut McMillan & Schumacher dalam Syamsuddin dkk (2011:73) penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang biasanya juga disebut dengan pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Menurut Strauus dalam Rulam (2014:14) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah penelitian

kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan berbagai temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Dengan demikian data yang terkumpul adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Berdasarkan jenis penelitian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo. Serta hambatan-hambatan dan upaya apa sajakah yang dilakukan oleh TK Pembina Sidoharjo dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Sidoharjo kota Wonogiri, dengan alasan dan pertimbangan karena di kecamatan Sidoharjo hanya terdapat satu lembaga TK yang statusnya untuk umum yang artinya semua umat beragama dapat bersekolah disini tanpa mempermasalahkan agamanya.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2020 dalam penelitian ini waktu penelitian secara garis besar terbagi menjadi beberapa tahap antara lain :

### Jadwal Penelitian

NO	Tahapan	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Juli	Oktober
1	Pengajuan Judul						
2	BAB I						

3	BAB II						
4	BAB III						
5	Seminar Proposal						
6	Pengumpulan Data						
7	Analisis Data						
8	Penyusunan BAB VI & V						
9	Munqosah						

### C. Subjek dan Informan Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah Guru dan Siswa TK Pembina Sidoharjo.

#### 2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi atau data yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini informan yang di ambil adalah kepala dan guru TK Pembina Sidoharjo.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan rumusan masalah, maka untuk mendapatkan data dan informan yang memadai, peneliti menggunakan berbagai teknik. Adapun

teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan keterangan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan guna untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan dalam Djunaidi (2014: 165) observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana jalannya kegiatan namun pada situasi sekarang ini dimana sedang pandemi dan pembelajaran daring maka observasi tidak bisa mengamati secara langsung melainkan hanya dari video anak yang dikirim ke guru.

#### 2. Wawancara

Djunaidi (2014:176) menyatakan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Ada dua alasan dalam penggunaan metode ini. yang pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Dan yang kedua adalah apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan peneliti yang telah disebutkan diatas yaitu kepala lembaga, guru



dan siswa. Wawancara ini dilakukan dengan mendatangi langsung subjek penelitian dan menanyakan beberapa hal yang terkait dengan pokok permasalahan.

Kegiatan metode wawancara adalah untuk memperoleh informasi dan penjelasan dari subjek penelitian mengenai penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo. Adapun teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas tetapi masih terpimpin karena adanya pedoman dalam wawancara yang digunakan untuk mengontrol supaya tidak terjadi penyimpangan masalah yang akan diteliti sehingga pernyataan-pernyataan yang selalu diajukan selalu diarahkan pada pokok permasalahan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru TK Negeri Pembina Sidoharjo, wawancara berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan, hambatan, upaya dalam penanaman nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo.

#### 1. Dokumentasi

Menurut Djunaidi (2014:199) dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau berupa film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang record yaitu setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Jadi dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 206)

Dokumen digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi, yang bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Dokumen digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi, yang bertujuan untuk memperoleh data kondisi lembaga dan data yang berkaitan dengan pengembangan bicara anak usia dini dengan menggunakan buku catatan khusus TK Negeri Pembina Sidoharjo.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Sukardi (2006:106) triangulasi merupakan teknik yang sering digunakan oleh peneliti kualitatif yang memiliki fungsi diantaranya adalah sebagai klarifikasi arti dari beberapa metode, pelindung peneliti dari bias yang mungkin dapat terjadi, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melalui cara membandingkan dengan data lain, dan teknik untuk melakukan pengecekan data setelah peneliti menggunakan beberapa cara dalam pengambilan data.

Moleong (2007: 330-331) uji keabsahan data ini dilakukan dengan menggunakan sumber triangulasi yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, seperti membandingkan hasil wawancara dengan hasil

pengamatan, dengan dokumen, membandingkan apa yang dikatakan orang di muka umum dan ketika sendirian, serta membandingkan informasi pada saat situasi penelitian dengan saat normal sepanjang waktu. Trianggulasi dalam penelitian ini dengan membandingkan hasil observasi, hasil wawancara dengan informas dan hasil dokumentasi yang ada dilapangan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016: 368) analisis data adalah suatu proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.

Adapun cara untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah kegiatan analisis data bagian integral.

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

### **2. Reduksi Data**

Data yang dihalikan adalah data mentah yang masih bersifat acak dan kompleks yang dihasilkan dari wawancara dan dokumentasi. Peneliti

memilih data yang relevan yang mengarah pada pemecahan masalah dan yang mampu menjawab permasalahan dalam penelitian dan selanjutnya data di sederhanakan

### 3. Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data-data yang dalam bentuk narasi berupa informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo.

### 4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan didapat melalui analisi yang dilakukan oleh penulis dari data atau informasi. Kesimpulan tersebut kemudian di verifikasi dengan melihat kembali pada hasil reduksi dan penyajian data sehingga kesimpulan yang akan di ambil tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum TK Pembina Sidoharjo**

###### **a. Letak Geografis**

TK Pembina Sidoharjo adalah TK Negeri di kecamatan sidoharjo yang beralamatkan di desa Bakalan Kulon Rt 01 Rw 02, kelurahan Sidoharjo, kecamatan Sidoharjo, kabupaten Wonogiri, provinsi Jawa Tengah. Letak lokasi TK Pembina Sidoharjo ini sangat strategis dikarenakan lokasinya berdekatan dengan kecamatan Sidoharjo, SDN 3 Sidoharjo, SMPN 1 Sidoharjo, PDAM Sidoharjo, puskesmas Sidoharjo, lapangan tenis Sidoharjo dan pasar Sidoharjo. Lingkungan sekitar TK Pembina Sidoharjo terbilang cukup ramai karena lokasinya berada di kotanya sidoharjo. Walaupun lokasinya terbilang cukup ramai tapi TK Pembina Sidoharjo sangat menjaga dan mengawasi anak-anak, anak-anak tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan TK begitu juga TK Pembina sangat tertutup dengan pagar tinggi jadi anak tidak ada yang bisa keluar dari lingkungan TK. Untuk menuju ke TK Pembina Sidoharjo jalurnya sangat mudah di jangkau karena tidak begitu jauh dari jalan raya utama begitu juga akses kendaraan untuk menuju ke TK sangat mudah. ( Denah TK Negeri Pembina Sidoharjo )

b. Sejarah Berdirinya TK Negeri Pembina Sidoharjo

TK Pembina Sidoharjo dulunya adalah TK Pertiwi yang berada di bawah naungan pemerintah kelurahan Sidoharjo yang didirikan pada bulan September tahun 1964 oleh istri kepala kelurahan sidoharjo saat itu adalah ibu Sarwodi. Pada saat itu yang menjadi tenaga pendidik hanyalah masyarakat sekitar yang mau membantu saja dengan seiring berjalannya waktu baru ada guru DPK yaitu beliau bapak Drs. Suroso yang lulusan SPG pertama dari sragen pada tahun 1983 yang ditugaskan dari kabupaten wonogiri dan ditempatkan di TK Pertiwi 1 Sidoharjo yang sekarang ini menjadi TK Negeri Pembina Sidoharjo.

Proses pembelajarannya dulu sangat apa adanya belum sesuai dengan seperti pendidikan saat ini yang mengacu dengan STPPA, begitu juga dengan tempatnya yang sangat apa adanya hanya ada 1 ruang kelas untuk bermain dan belajar. Dan pada tahun 2007 atas kerjasama antara pemerintah kecamatan sidoharjo dengan dinas pendidikan kecamatan sidoharjo akan didirikannya 1 TK Negeri di wilayah kecamatan sidoharjo dan pada saat itu yang ditunjuk adalah TK Pertiwi 1 sidoharjo yang sekarang ini telah menjadi TK Negeri Pembina Sidoharjo. Usulan untuk mengubah status dari swasta menjadi negeri dilakukan dan berhasil, dengan SK Nomor 312 Tahun 2007 tertanggal 8 Desember 2007 telah resmi menjadi TK Negeri Pembina, yang kemudian tanggal SK itulah yang dijadikan sebagai patokan tanggal berdirinya sekolah. Atas kebijakan sekolah kemudian

merubah nama sekolah menjadi TK Negeri Pembina Sidoharjo yang dulunya adalah TK Pertiwi. (Wawancara Guru TK Negeri Pembina Sidoharjo)

c. Visi, Misi dan Tujuan TK Pembina Sidoharjo

1) Visi :

Terwujudnya anak yang : “Sehat jasmani dan rohani, beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif, berbudi luhur, memiliki sikap sosial yang tinggi, serta cinta tanah air.”

2) Misi :

Misi TK Pembina sidoharjo meliputi :

- a) Mewujudkan pembiasaan anak bersikap dan berperilaku positif didasari iman dan taqwa kepada Tuhan melalui pengembangan pembiasaan.
- b) Mewujudkan anak cerdas, terampil dan kreatif didasari budi pekerti luhur melalui penyampaian bidang pengembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa dan sosial emosional.
- c) Mengembangkan potensi anak didik dengan memberikan tambahan TPA/TPQ, Bahasa Inggris, drumband, melukis, seni tari, dan senam.

- d) Mewujudkan anak mandiri, disiplin percaya diri untuk menghantarkan anak menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
  - e) Meningkatkan kompetensi diri dalam beraktifitas dan berkreatifitas baik guru, siswa dan karyawan melalui berbagai kegiatan pelatihan, seminar dan kegiatan lain yang sejenis dan berkaitan dengan peningkatan intelegensi, spiritual maupun emosional sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan untuk ikut berperan aktif dalam usaha pelestarian lingkungan hidup serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
  - f) Meningkatkan pengamalan ketaqwaan dan akhlak mulia melalui pembiasaan dan perilaku hidup sehari-hari yang berdasarkan nilai-nilai agama, rasa kebangsaan, budaya bangsa, berbudaya lingkungan dan berperilaku hidup sehat. (Papan visi misi yang tertempel di dinding TK Negeri Pembina Sidoharjo)
- 3) Tujuan Pendidikan:

anak usia TK adalah mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, Bahasa, fisik motorik kemandirian sejak sedini mungkin sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mengacu tujuan tersebut diatas maka TK Pembina Sidoharjo mempunyai tujuan sebagai berikut



Setelah tamat dari TK Pembina Sidoharjo anak dapat :

- a) Menunjukkan pemahaman positif tentang diri dan percaya diri
- b) Menunjukkan kemampan untuk berinteraksi dengan orang lain dan alam sekitar.
- c) Menunjukkan kemampuan berfikir runtut.
- d) Berkomunikasi dengan efektif.
- e) Terbiasa hidup sehat.
- f) Menunjukkan kematangan fisik.
- g) Terbiasa bersikap, berperilaku sopan dan berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari. (Papan tujuan pendidikan yang tertempel di dinding TK Negeri Pembina Sidoharjo)

#### d. Profil

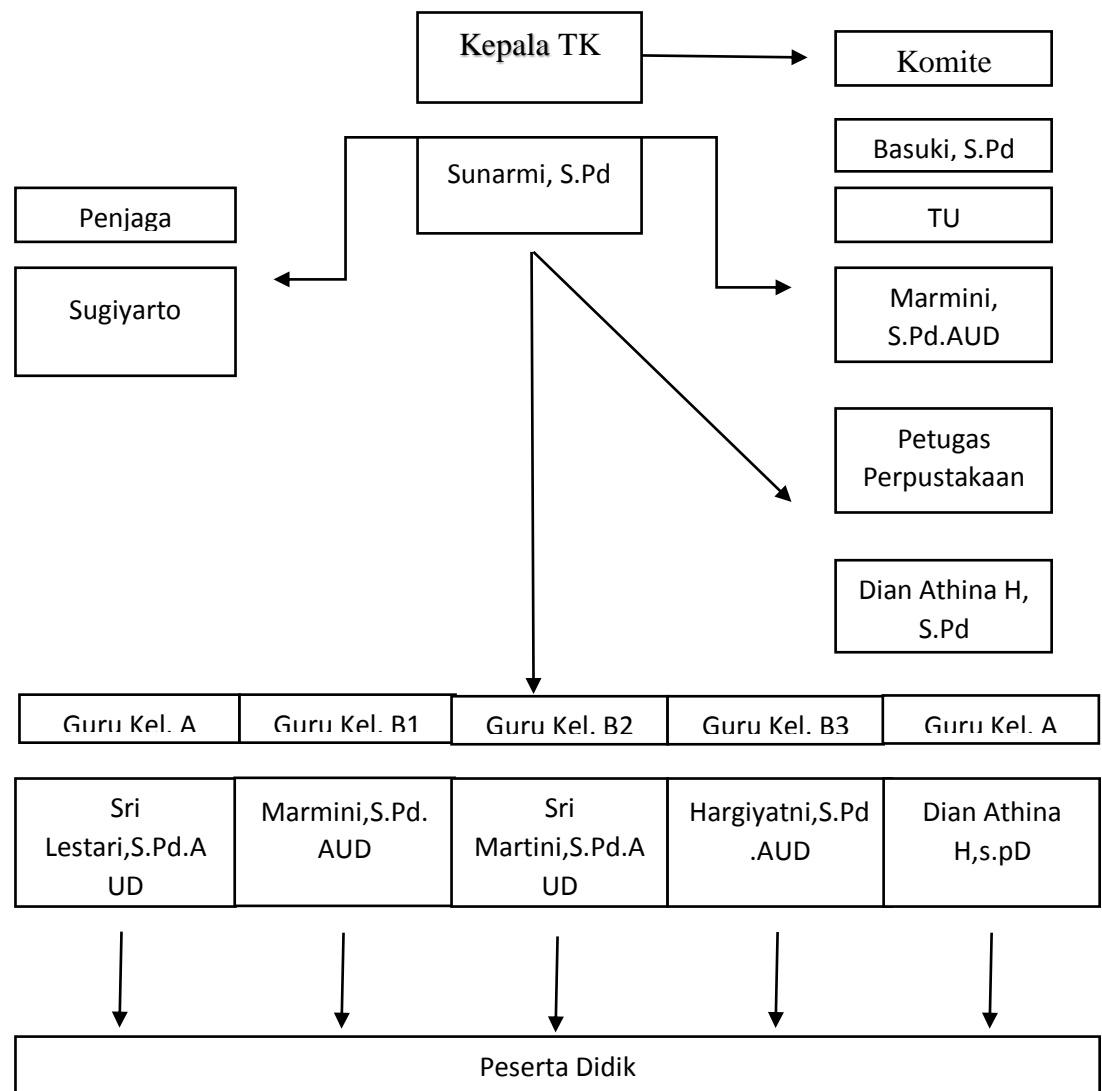
Adapun profil TK Pembina Sidoharjo sebagai berikut :

- 1) Nama Sekolah : TK Negeri Pembina
- 2) Alamat : Bakalan Kulon Rt 01 Rw 02
- 3) Kelurahan Desa : Sidoharjo
- 4) Kecamatan : Sidoharjo
- 5) Kota/Kabupaten : Wonogiri
- 6) Provinsi : Jawa Tengah
- 7) Nomor Statistik : 001031214001
- 8) Awal Berdiri : 01 September 1964 di negerikan  
13Agustus 2007

9) Status TK : Negeri

(Buku Profil TK Negeri Pembina Sidoharjo tahun pelajaran 2020)

e. Struktur Organisasi



(Dokumentasi Struktur Organisasi TK Negeri Pembina Sidoharjo tahun pelajaran 2020)

f. Keadaan Guru, Murid, Sarana dan Prasarana

1) Keadaan Guru

Guru dan pegawai TK Pembina Sidoharjo jumlah keseluruhan adalah 7 orang, dengan rincian nama, jabatan dan status pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan TK Negeri Pembina Sidoharjo

Tahun Ajaran 2020

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Sunarmi, S.Pd	Kepala TK	PNS
2.	Sri Lestari, S.Pd AUD	Guru kelompok A2	PNS
3.	Hargiyatni, S.Pd AUD	Guru kelompok B2	PNS
4.	Sri Martini, S.Pd AUD	Guru kelompok A1	PNS
5.	Marmini, S.Pd AUD	Guru kelompok B1	GTT
6.	Dian Athina H, S.Pd	Guru B1 dan KB	GTT
7.	Sugiyarto	Penjaga	PTT

(Dokumentasi keadaan guru dan karyawan TK Pembina Sidoharjo tahun pelajaran 2020)

2) Keadaan Murid

Jumlah keseluruhan siswa di TK Negeri Pembina Sidoharjo adalah 48 siswa, yang terdiri dari laki-laki 28 siswa dan perempuan 20 siswa yang dibagi menjadi 4 kelas sesuai pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

## Data Nama Siswa Kelompok Anggrek

Guru : Sri Martini, S.Pd AUD		
NO	NAMA	L/P
1.	Cakra Buana Adhi Nusantara	L
2.	Keola Luthfi Arkananta	L
3.	Fairel Atharizz Khalif	L
4.	Ceisy Anggerhana Pradiasworo	P
5.	Magdalena Nayaka Putri Ramadani	P
6.	Gavariel Noah Christyawan	L
7.	Vania Aqila Qirani Wajedi	P
8.	Hafizh Adam Al Arkhan	L

(Dokumentasi keadaan murid TK Pembina Sidoharjo tahun pelajaran 2020)

Tabel 4.3

## Data Nama Siswa Kelompok Bougenfill

Guru : Marmini, S.Pd AUD		
NO	NAMA	L/P
1.	Anindya Sekar Ramadhina	P
2.	Arjuna Jabbar Al Fachrizqi	L
3.	Kezia Noella Christabel	P
4.	Syahir Zafran Aryasatyo	L
5.	Fajar Ade Surya	L
6.	Muhammad Riffa'I Azka Harisman	L
7.	Novita Aulia De Youky	P
8.	Joanda Rheiano Putra Prasetyo	L
9.	Farrel Kenzie Alfaro	L
10.	Brch Alesha Zulfa Ningg Arsitta	P

11.	Dzakira Thalita Sakhi	P
12.	Navya Fadillah Qurrota A'yun	P
13.	Zaskia Gita Pramesti	P
14.	Irfan Rahardani	L

(Dokumentasi keadaan murid TK Pembina Sidoharjo tahun pelajaran 2020)

Tabel 4.4

Data Nama Siswa Kelompok Dahlia

Guru : Hargiyatni, S.Pd AUD		
NO	NAMA	L/P
1.	Dzeril Ahza Annafi	L
2.	Muhammad Al Akbar Zoni	L
3.	Ayasha Shafiqa Nurani	P
4.	Daril Nizzam Putra Agastya	L
5.	Firlian Chevra Ramadan	L
6.	Hafiza Azalia Kusna	P
7.	David Casey Alvaro	L
8.	Adi Maulana Saputra	L
9.	Josephine Christer Stefani	L
10.	Dwi Bayu Nugroho	L
11.	Azahra Nurdiana Saputri Wahyono	P
12.	Cathrine Cyrila Krisnawan	P
13.	Elizabeth Belvania Cahya Putri	P
14.	Kayla Najwa Purwita	P
15.	Habibi Nur Ibrahim	L

(Dokumentasi keadaan murid TK Pembina Sidoharjo tahun pelajaran 2020)

Tabel 4.5

## Data Nama Siswa Kelompok Cempaka

Guru : Dian Athina Hariningrum, S.Pd		
NO	NAMA	L/P
1.	Faiz Abqari Alifiandra	L
2.	Kimberley Embun	P
3.	Erna Tri Wardani	P
4.	Aqil Arkhana Qhaifsa	L
5.	Febriyana Dwi Nurkhoiruassiva	P
6.	Panji Rakhmad Fadilah	L
7.	Rakha Muhammad Anzaill Ghifari	L
8.	Airlangga Putra Utama	L
9.	Davina Quinn Wibowo	P
10.	Alika Shanum Montessori	P
11.	Dahlan Zainul Arifin	L

(Dokumentasi keadaan murid TK Pembina Sidoharjo tahun pelajaran 2020)

### 3) Sarana dan Prasarana di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri

Sebagai upaya untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana dirancang sebagai stimulus pembelajaran program yang direncanakan agar sesuai dengan perencanaan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina Sidoharjo adalah sebagai berikut :

- a) White board, berjumlah 4
- b) Meja murid, berjumlah 24
- c) Kursi murid, berjumlah 48
- d) Almari , berjumlah 12
- e) Kursi guru, berjumlah 4
- f) Meja guru, berjumlah 4
- g) Loker , berjumlah 8
- h) Ruang kelas, berjumlah 4
- i) Ruang guru, berjumlah 1
- j) Ruang sholat, berjumlah 1
- k) Kamar mandi, berjumlah 2
- l) Ruang dapur , berjumlah 1
- m) Ayunan , berjumlah 2
- n) Jungkat jungkit, berjumlah 1
- o) Perosotan , berjumlah 1

(Dokumentasi Sarana dan Prasarana TK Negeri Pembina Sidoharjo tahun pelajaran 2020)

## 2. Deskripsi Data Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Tahun Pelajaran 2020

Adanya perilaku-perilaku yang muncul dan dapat digolongkan ke dalam bentuk perilaku yang terkait dengan toleransi antar umat beragama secara alamiah muncul di dalam latar kondisi keberagaman agama di TK

Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri. Sikap dan perilaku tersebut sebagai dampak nyata adanya perbedaan agama dan tata cara peribadatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Anak usia dini dengan karakteristik sifat Egosentris Naif yang cenderung menilai segala sesuatu di sekitarnya melalui pengetahuan dan pemahamannya sendiri, serta terbatas oleh perasaan dan pikiran yang masih sempit. Maka perbedaan agama, tata cara ibadah, dan segala komponen pelengkapanya mendorong munculnya sikap-sikap intoleransi pada anak-anak. Intoleransi yang dimaksud tidak menunjukkan adanya indikasi mengarah kepada kekerasan. Perilaku yang terjadi di TK Negeri Pembina Sidoharjo dicermati sebagai implikasi rasa ingin tahu anak usia dini yang besar dan sikap egosentris yang mendominasi.

Sebelum pandemi penanaman nilai-nilai toleransi yang dilakukan TK Pembina Sidoharjo antara lain dengan selalu meningkatkan anak didiknya agar selalu berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran, anak-anak dengan dibimbing guru kelasnya duduk melingkar dan secara bergantian membaca doa. Anak Non-Muslim mendapat giliran terlebih dahulu kemudian dilanjutkan oleh anak Muslim. Anak-anak dapat saling mengetahui isi doa karena doa dibaca dengan lantang secara bergantian. Anak Muslim akan melafalkan doa memulai belajar yang berisi: QS. Al Fatihah, Doa Belajar (Dalam bahasa Arab), dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Sedangkan anak Non-Muslim akan melafalkan doa memulai belajar dalam bahasa Indonesia



yang lebih singkat dan dapat diselesaikan membacanya dalam setengah menit. Dan pada saat makan bersama dan selesai kegiatan pembelajaran, kegiatan pembacaan doa dilaksanakan sebagaimana prosesnya pada saat memulai pembelajaran. Anak- anak muslim akan melafalkan doa dengan menggunakan bahasa Arab sedangkan anak Non-Muslim akan melafalkan doa dengan bahasa Indonesia (Wawancara 8 september 2020).

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah supaya tidak terjadi kesenjangan antara para siswa sehingga sekolah tidak akan membedakan antara agama yang satu dengan agama yang lain. Guru memiliki peran yang amat penting. Dalam hal ini, masing-masing guru senantiasa memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pembiasaan sikap maupun perilaku toleransi antar umat beragama. Materi, pesan, dan pembiasaan yang diberikan kepada anak- anak meliputi : Sikap saling mengasihi dan menyayangi teman tanpa membedakan agamanya, Kesiediaan untuk bermain bersama tanpa membedakan agama, Sukarela untuk berbagi dan memaafkan teman serta yang paling utama, Senantiasa menanamkan indahnya saling mencintai dalam keberagaman agama (Wawancara 8 september 2020).

Selain itu TK Pembina Sidoharjo juga mengajarkan anak-anak didiknya toleransi antar umat beragama dengan cara merayakan hari besar agama. seperti contohnya pada saat Idul Fitri TK Pembina Sidoharjo mengadakan acara halal bihalal yang diikuti seluruh peserta didik tidak hanya anak yang beragama islam saja tapi juga anak yang beragama non

islam juga ikut serta, dan juga pada perayaan Idul Adha biasanya diperingati dengan penyembelihan hewan qurban yang nantinya akan di berikan kepada warga masyarakat di sekitar TK yang nantinya ada beberapa perwakilan anak yang ikut turun tangan membagi daging hewan qurban kepada masyarakat, serta guru berbagi cerita mengenai kisah Nabi Ibrahim AS melalui vidio dalam kegiatan tersebut untuk anak yang beragama non-islam juga ikut serta dalam kegiatan. Tidak hanya saat Idul Fitri dan Idul Adha saja namun pada saat Natal dan hari besar agama lainnya anak-anak di ajarkan untuk menghormatinya dengan cara memberi ucapan selamat kepada anak-anak yang sedang merayakannya, pada saat pandemi sekarang ini guru membimbing anak yang beragama islam maupun non-islam untuk saling memberikan ucapan selamat hari raya keagamaan seperti hari raya natal dan lain-lain kepada teman-temannya dan guru yang sedang merayakannya melalui vidio yang nantinya dikirimkan ke grup via whatsapp dengan bantuan orangtua masing-masing.

Disaat sekarang ini sedang dalam keadaan pandemi dimana pembelajaran tetap berjalan tapi tidak dilaksanakan secara tatap muka karena sangat tidak memungkinkan dilaksanakan dengan tatap muka maka pembelajaran dilaksanakan dengan daring. Jadi pembelajaran daring dilakukan melalui whatsapp dimana guru kelas membuat grup dengan orangtua anak guna untuk mempermudah dalam guru memberikan tugas dan orangtua mengumpulkan tugas anak. Jadi daring dilakukan dengan

cara guru memberikan tugas melalui vidio yang sebelumnya sudah disiapkan oleh guru sesuai dengan STPPA toleransi dan rpph dalam vidio tersebut menjelaskan tentang kegiatan dan tugas yang harus dikerjakan oleh anak dalam vidio tersebut guru juga memberikan contoh terkait dengan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring ini orangtua sangat berperan penting karena orangtua ikut serta dalam membimbing anak untuk menyelesaikan tugasnya jadi orangtua berperan sebagai pengganti guru seperti saat di sekolah. Dalam proses anak menyelesaikan tugasnya orangtua membimbing dan mendokumentasikan dengan vidio guna untuk dikirimkan ke guru kelas untuk penilaian dan laporan anak. Kegiatan khusus seperti kegiatan rutin keagamaan pada hari jumat juga masih terlaksanakan melalui daring jadi setiap hari jumat guru memberikan tugas ke anak untuk setoran hafalan surat atau doa untuk anak yang beragama islam begitu juga untuk anak yang beragama non-islam juga sesuai dengan agamanya untuk dokumentasi biasanya dengan vidio yang nantinya juga di kirimkan oleh orangtua ke guru melalui via whatsapp untuk penilaian dan laporan kegiatan anak (Wawancara 1 oktober 2020).

Adapun materi secara umum dan secara khusus yang digunakan dalam mengkoordinir penerapan penanaman nilai-nilai toleransi antarumat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri yaitu manajemen pengembangan kurikulum dan pembelajaran diarahkan agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, berikut langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum saat pandemi di TK

Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri melalui beberapa tahap pengembangan kurikulum di antaranya yaitu:

a. Secara Umum adalah penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang dilakukan bersamaan dengan berbagai macam tema subtema yang diajarkan dalam kurikulum dan sesuai dengan STPPA toleransi :

1) Perencanaan, Perencanaan dalam proses pembelajaran sangat perlu dalam memperhatikan perencanaan, dalam kegiatan proses pembelajaran seorang guru harus mampu dan mengetahui dalam membuat rencana kegiatan belajar yang akan digunakan. Jadi guru harus selalu membuat perencanaan dengan membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) kemudian RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) sesuai dengan STPPA toleransi berdasarkan kurikulum yang ada di TK Negeri Pembina Sidoharjo dengan menggunakan kurikulum KTSP dengan memilih kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan penanaman nilai-nilai toleransi antarumat beragama sesuai dengan tema subtema. Dalam perencanaan yang digunakan untuk proses pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan STPPA toleransi dan RPPH. Pada saat pandemi sekarang ini dengan proses pembelajaran secara daring maka guru membuat video dalam video tersebut guru menjelaskan dan memberikan contoh media apa saja yang harus di siapkan dan digunakan dalam pembelajaran pada hari

itu sesuai dengan materi pada RPPH, dalam pemilihan media guru harus menggunakan media yang tepat bagi kelangsungan proses belajar mengajar selain itu media tersebut bermanfaat dan dapat mengembangkan kemampuan pada anak. Dalam video tersebut guru juga memberikan penjelasan dan contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk anak seperti contohnya mengenalkan agamanya, siapa Tuhannya, bagaimana cara berdoanya, bagaimana cara ibadahnya dan dimana tempat ibadahnya. dan contoh media apa saja yang digunakan contohnya gambar tempat ibadah. Setelah itu video di sampaikan kepada orangtua anak melalui via whatsapp yang sebelumnya sudah di persiapkan oleh guru kelas dengan membuat grup di whatsapp guna untuk mempermudah dalam guru menyampaikan pembelajaran serta tugas untuk anak dan mempermudah orang tua dalam mengirimkan ke guru kelas dalam mengumpulkan dan laporan hasil dari tugas pembelajaran anak setiap harinya.

## 2) Pelaksanaan

a) Mekanisme Pelaksanaan, Dalam mekanisme pelaksanaan dalam menyampaikan tugas di saat pandemi ini karena pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan tatap muka maka sekarang ini proses pembelajaran melalui daring jadi guru kelas telah menyiapkan grup di whatsapp untuk orangtua anak guna untuk mempermudah komunikasi antara guru dengan

orangtua anak selain itu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan pemberian tugas untuk anak melalui orangtua anak begitu juga mempermudah orangtua dalam mengirimkan hasil dari pembelajaran anak ke guru kelas guna untuk penilaian dan laporan guru kelas. Jadi guru kelas setiap harinya mempersiapkan video yang berisi mengenai penjelasan materi pembelajaran, media yang di gunakan dan bagaimana contoh pembelajaran yang sudah sesuai dengan RPPH, lalu guru membagikan video daring tersebut ke grup kelas. Jadi di sini orangtua sangat berperan penting karena orangtua menggantikan peran guru seperti pada saat di sekolah dalam membimbing anak, pada saat proses pembelajaran anak di rumah dengan bimbingan orangtua dalam proses tersebut di dokumentasikan melalui video atau foto yang nantinya akan di kirimkan orangtua ke grup kelas guna untuk penilaian dan laporan dari hasil belajar anak setiap harinya.

b) Langkah-langkah Pelaksanaan, Dalam langkah-langkah pelaksanaan ini menjelaskan mengenai pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

- Pendahuluan : Guru membuka pembelajaran dengan salam diperuntukkan anak yang beragama islam lalu disambung dengan ucapan selamat pagi, guru selalu membiasakan anak untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan setelah itu guru

menyampaikan apresepsi mengenai materi sesuai dengan STPPA toleransi dan rpph contohnya dengan menggunakan metode demonstrasi dengan tema Identitasku dan subtema agamaku dan guru memberikan contoh apa saja media dan kegiatannya.

- Kegiatan Inti : jadi dalam kegiatan ini guru meminta anak untuk menunjukkan contoh bagaimana sikap seperti apa cara berdoa untuk anak yang beragama islam begitu juga bagaimana sikap berdoa untuk anak yang beragama non-islam, menyebutkan siapa Tuhanmu, guru menunjukkan berbagai macam tempat ibadah lalu anak menunjuk menceritakan dimana tempat ibadahnya dan bagaimana cara ibadahnya sesuai dengan agamanya masing-masing serta menjelaskan pakaian apa yang di gunakan pada saat beribadah untuk masing-masing agama yang di anutnya. Karena sekarang ini pembelajaran dilakukan secara daring maka saat proses belajar anak di dampingi oleh orangtua masing-masing jadi anak di bimbing orangtuanya dalam menceritakan bagaimana sikap berdoa, siapa Tuhan nya, menunjukkan gambar tempat ibadahnya seperti gambar masjid, gereja, wihara dll dan menjelaskan pakaian apa yang dipakai saat melaksanakan ibadah sesuai dengan

agamanya masing-masing seperti mukena,sajadah,peci, baju koko dll

- Penutup : Guru membimbing anak untuk membaca doa penutup majelis untuk anak yang beragama islam sedangkan untuk anak yang beragama non islam berdoa dengan Bahasa Indonesia sesuai dengan keyakinannya masing-masing melalui daring (Wawancara 1 oktober 2020).

3) Evaluasi, Pada tahap ini dimana dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan secara epektif atau tidak. Hal ini dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan secara benar dengan tujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan objektif, sehingga dapat mengukur kemampuan siswa yang akan berdampak pada peningkatan yang berkelanjutan.

b. Secara Khusus adalah penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang dilakukan secara khusus setiap hari jumat :

- 1) Perencanaan, Perencanaan dalam proses pembelajaran sangat perlu dalam memperhatikan perencanaan, dalam kegiatan proses pembelajaran seorang guru harus mampu dan mengetahui dalam membuat rencana kegiatan belajar yang akan digunakan. Jadi guru harus selalu membuat perencanaan dalam kegiatan keagamaan



setiap hari jumat guru juga membuat perencanaan belajar seperti guru mempersiapkan materi berupa surat pendek atau doa-doa untuk yang beragama islam dan untuk anak yang beragama non-islam menyesuaikan sesuai dengan agamanya, dengan menggunakan media berupa buku kumpulan surat pendek dan doa-doa itu semua nanti akan di jelaskan dan di contohkan oleh guru dalam vidio yang nantinya akan di kirim ke grup whatsapp begitu juga dalam mengumpulkan tugas hafalan tersebut berbentuk vidio yang nantinya dikirim ke grup whatsapp guna untuk penilaian dan laporan guru.

## 2) Pelaksanaan

a) Mekanisme Pelaksanaan, Dalam mekanisme pelaksanaan dalam menyampaikan tugas di saat pandemi ini karena pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan tatap muka maka sekarang ini peroses pembelajaran melalui daring jadi guru kelas telah menyiapkan grup di whatsapp untuk orangtua anak guna untuk mempermudah komunikasi antara guru dengan orangtua anak selain itu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan pemberian tugas untuk anak melalui orangtua anak begitu juga mempermudah orangtua dalam mengirimkan hasil dari pembelajaran anak ke guru guna untuk penilaian dan laporan guru. Jadi guru setiap hari jumat mempersiapkan vidio yang berisi mengenai penjelasan materi

pembelajaran, media yang di gunakan dan bagaimana contoh pembelajaran hafalan surat pendek atau hafalan doa-doa, lalu guru membagikan vidio daring tersebut ke grup kelas. Jadi di sini orangtua sangat berperan penting karena orangtua menggantikan peran guru seperti pada saat di sekolah dalam membimbing anak, pada saat proses pembelajaran anak di rumah dengan bimbingan orangtua dalam proses tersebut di dokumentasikan melalui vidio atau foto yang nantinya akan di kirimkan orangtua ke grup kelas guna untuk penilaian dan laporan dari hasil belajar anak setiap hari jumat.

b) Langkah-langkah Pelaksanaan

- Pendahuluan : Guru membuka pembelajaran dengan salam diperuntukkan anak yang beragama islam lalu disambung dengan ucapan selamat pagi, guru selalu membiasakan anak untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan setelah itu guru menyampaikan apresepasi mengenai materi pembelajaran.
- Kegiatan Inti : Jadi dalam kegiatan ini guru meminta anak untuk hafalan surat pendek atau doa-doa yang anak di contohkan terlebih dahulu oleh guru begitu juga yang non islam menyesuaikan agamanya.
- Penutup : Guru membimbing anak untuk membaca doa penutup ssmajelis untuk anak yang beragama islam sedangkan untuk anak yang beragama non islam berdoa

dengan Bahasa Indonesia sesuai dengan keyakinannya masing-masing melalui daring.

- 3) Evaluasi, Pada tahap ini dimana dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif atau tidak. Hal ini dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan secara benar dengan tujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan objektif, sehingga dapat mengukur kemampuan siswa yang akan berdampak pada peningkatan yang berkelanjutan (Wawancara 1 oktober 2020).

Kepala sekolah TK Negeri Pembina Sidoharjo memberikan apresiasi terhadap pengembangan toleransi beragama, termasuk memberikan perhatian terhadap pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran agama. Sekolah memberikan penyediaan sarana dan prasarana untuk tempat praktek ibadah, begitu juga dengan agama yang lain, sekolah juga menyediakan tempat untuk praktek beribadah. Kondisi budaya toleransi yang sudah kondusif di TK Pembina Sidoharjo perlu dijaga dan dikembangkan, sebab bagaimanapun keadaanya dikhawatirkan akan banyak dipengaruhi oleh kondisi di luar (Observasi 14 september 2020).

### 3. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh lembaga dalam menerapkan nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri

Toleransi merupakan suatu bentuk sikap seseorang akibat adanya persinggungan hak-hak masyarakat dalam negara. Jadi dapat dikatakan bahwa toleransi adalah sebuah solusi bagi adanya perbenturan hak-hak, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara dengan adanya toleransi tidak akan terjadinya keselisih pahaman antar umat Bergama di negara ini.

Nilai toleransi antar umat beragama merupakan hak setiap warga negara untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaannya masing-masing termasuk sebagai siswa TK. Guru sebagai panutan dan pemberi contoh dalam menerapkan nilai toleransi khususnya di kalangan siswa TK masih mengalami berbagai kendala dan hambatan baik yang berasal dari faktor internal guru itu sendiri, maupun yang berasal dari faktor ekstenal yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Berikut hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan nilai toleransi antarumat beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri di antaranya yaitu:

Guru yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam menerapkan nilai toleransi pada siswanya mengalami kendala dalam menerapkannya. Hal ini dikarenakan muatan materi tidak banyak yang mengarah pada pembelajaran nilai toleransi beragama. Toleransi pada anak usia dini telah dinyatakan secara jelas dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Mengacu pada STPPA

tersebut, perkembangan anak dalam kaitannya dengan proses mengenal dan belajar toleransi hanya terdapat di dalam aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) saja.

Selain itu pada situasi sekarang ini sedang pandemi sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka maka dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama sedikit mengalami kesulitan dalam menerapkannya dikarenakan dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama biasanya dilakukan dengan tatap muka sehingga guru dapat mengetahui perkembangan toleransi anak dan sekarang ini pembelajaran via daring dan pembelajaran hanya dipersingkat maka kurang optimalnya dalam memberikan penanaman nilai toleransi antar umat beragama.

4. Upaya yang dilakukan oleh Sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Penanaman Nilai Toleransi Antarumat Beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri

Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penanaman nilai toleransi antarumat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri antarlain yaitu:

Memberikan pengarahan kepada semua guru bahwa penanaman nilai toleransi tidak hanya di dalam aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) saja tetapi menjadi tanggungjawab semua elemen, baik guru, kepala sekolah, maupun masyarakat dan orang tua. Salah satunya yaitu di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri, dimana seorang kepala sekolah

memberikan pengarahan kepada semua guru bahwa penanaman nilai toleransi tidak hanya di dalam aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) dan Sosial-Emosional. tetapi juga menjadi tanggungjawab semua guru, termasuk juga kepala sekolah dan masyarakat. Dengan adanya hal tersebut diharapkan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada fanatik agama dan kegiatan anarkis dapat berkurang. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri pada saat pandemi sekarang ini yaitu mengusahakan memberikan penanaman nilai toleransi antar umat beragama dengan cara pembelajaran yang sesuai dengan STPPA toleransi dan membimbing anak secara online untuk memberikan ucapan selamat hari raya keagamaan untuk teman-temannya dan guru yang merayakannya seperti hari raya idul fitri, natal dan hari raya keagamaan lainnya.

##### 5. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan yang yang diperoleh dilapangan dari hasil wawancara mengenai penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo, meliputi :

Tujuan dari penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama adalah diharapkan para siswa yang beragama islam maupun non-islam dapat menebarkan cinta damai dan kerukunan serta tidak mempermasalahkan akan perbedaan agama karena kita semua sama.

Berdasarkan hasil dari wawancara penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo, Maka ditemukan bahwa di TK Negeri Pembina Sidoharjo telah menanamkan

nilai-nilai toleransi antar umat beragama kepada para siswa melalui pembelajaran yang sesuai dengan STPPA NAM toleransi, karena sekarang ini pembelajaran daring dikarenakan sedang pandemi maka guru tidak dapat menanamkan dan mendampingi secara langsung bagaimana toleransi antar umat beragama. Karena penanaman nilai toleransi antar umat beragama prosesnya anak dalam memahami dapat dilihat secara langsung namun karena situasi seperti ini sangat sulit dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama namun guru TK Negeri Pembina Sidoharjo tetap memberikan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama melalui daring yakni, melalui pembelajaran yang sesuai dengan STPPA toleransi seperti contohnya mengenal agama masing-masing, siapa Tuhannya, tempat ibadah dll dan memberikan ucapan selamat seperti peringatan hari raya keagamaan untuk yang merayakannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa di TK Negeri Pembina Sidoharjo dalam keadaan pandemi masih tetap memberikan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama via daring.

Berdasarkan dari hasil penelitian pula didapati nilai-nilai toleransi :

1. Penanaman sikap saling menghormati, penanaman sikap saling menghormati merupakan bentuk penghormatan kepada orang yang berbeda keyakinan atau pemahaman. .Bentuk penanaman sikap saling menghormati intern agama dan antar umat beragama dalam pembelajaran adalah dengan tidak menyinggung pemahaman

keyakinan umat non muslim. Sikap saling menghormati antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo adalah dengan tidak membedakan agama dan dapat menghormati antar umat beragama seperti dalam pembelajaran tidak ada permasalahan yang menuju ke arah intoleransi dan dalam memberikan ucapan selamat pada hari raya keagamaan yang sedang merayakannya juga tidak ada permasalahan semua siswa semua mau untuk saling memberikan ucapan selamat untuk temannya yang berbeda keyakinan.

## 2. Penanaman sikap saling menghargai

Menghargai merupakan bentuk apresiasi dari apa yang dilihat. Menghargai adalah mengajak orang lain tanpa memandang siapa mereka dan bagaimana mereka. Jadi dalam pembelajaran yang sesuai dengan STPPA toleransi anak akan tau bahwa temannya ada yang beda keyakinan sehingga dalam pembelajaran tersebut dapat mengajarkan anak akan perbedaan keyakinan bukan berarti tidak bisa berteman karena dalam berteman tidak memandang perbedaan keyakinan agama.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo begitu juga tidak ada permasalahan mengenai intoleransi. Adanya toleransi antar umat beragama sehingga tercapainya tujuan sekolah menjadikan siswanya



dapat bertoleransi dengan baik antar umat beragama tanpa mempermasalahkan perbedaan agama dan tidak membedakan dalam berteman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo wonogiri selain menerapkan dengan cara pembiasaan TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri dengan selalu meningkatkan anak didiknya agar selalu berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan pada saat makan bersama dan selesai kegiatan pembelajaran. Selain itu TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri juga mengadakan kegiatan rutin keagamaan pada hari jumat yang akan di bimbing oleh tokoh agama sesuai dengan agamanya diruang yang terpisah. Begitu juga dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo juga menanamkan toleransi dengan mengadakan perayaan hari raya idul fitri dengan mengadakan acara halal bihalal yang tidak hanya untuk anak yang beragama islam namun anak yang beragama non-islam juga ikut serta, selain merayakan hari raya idul fitri juga merayakan idul adha yang biasanya diperingati dengan penyembelihan hewan qurban yang nantinya akan di berikan kepada warga masyarakat di sekitar TK serta guru berbagi cerita mengenai kisah Nabi

Ibrahim AS melalui video dalam kegiatan tersebut untuk anak yang beragama non-islam juga ikut serta dalam kegiatan. Tidak hanya saat Idul Fitri dan Idul Adha saja namun pada saat Natal dan hari besar agama lainnya anak-anak diajarkan untuk menghormatinya dengan cara memberi ucapan selamat kepada anak-anak yang sedang merayakannya.

Dengan keadaan seperti sekarang ini saat pandemi pembelajaran dilakukan secara daring anak-anak belajar di rumah yang didampingi oleh orang tua masing-masing yang akan dipantau terus perkembangan belajar anak oleh guru.

Dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama saat pandemi sekarang ini mengalami kesulitan karena untuk memberikan penanaman dan bimbingan mengenai toleransi antar umat beragama lebih baik dilakukan secara langsung/tatap muka jadi guru benar-benar mengetahui perkembangan anak yang sebenarnya. Di saat pandemi sekarang ini karena sangat tidak dimungkinkan untuk bertatap muka maka di TK Negeri Pembina Sidoharjo tetap memberikan penanaman toleransi antar umat beragama secara daring seperti pada saat hari raya Idul Fitri guru membimbing anak untuk memberikan ucapan selamat dan mohon maaf lahir batin untuk anak yang beragama Islam maupun non-Islam melalui video yang nantinya akan dikirimkan ke grup kelas via WhatsApp dengan bantuan orang tua masing-masing. Tidak hanya memberikan selamat pada saat hari raya Idul Fitri saja melainkan anak juga memberikan

ucapan selamat berupa vidio untuk anak yang merayakan hari raya keagamaan lainnya.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh lembaga dalam menerapkan nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri,  
Yang dapat dilihat dari rendahnya kualitas sumber belajar dan pelaksanaan pembelajaran sehingga dalam menerapkan penanaman nilai toleransi kepada siswanya kurang optimal yang dikarenakan dalam penanaman nilai toleransi hanya pada aspek NAM. Begitu juga saat pandemi sekarang ini dalam menanamkan toleransi antar umat beragama mengalami kesulitan dikarenakan pembelajaran dibuat singkat dan dilakukan secara daring sedangkan penanaman nilai toleransi seharusnya lebih baik di tanamkan secara langsung dengan tatap muka sehingga guru dapat mengetahui perkembangan toleransi anak.
3. Upaya yang dilakukan oleh Sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Penanaman Nilai Toleransi Antarumat Beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri, dimana dengan adanya hal tersebut diharapkan guru dapat menyampaikan kepada siswanya tentang penanaman nilai toleransi secara daring dengan cara memperingati hari raya keagamaan seperti hari raya idul fitri jadi guru membimbing anak yang beragama islam maupun non-islam secara online untuk membuat vidio ucapan selamat dan mohon maaf lahir dan batin untuk teman-temannya dan guru yang merayakannya setelah itu vidio di kirimkan ke grup kelas masing-masing, tidak hanya hari raya idul fitri saja

melainkan hari raya keagamaan lainnya anak-anak juga membuat video ucapan selamat untuk teman-temannya dan guru yang merayakannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan tentang penanaman nilai-nilai toleransi antarumat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri di antaranya yaitu:

1. Setiap sekolah dalam hal ini kepala sekolah seharusnya memberikan pengarahan kepada guru bahwa penanaman nilai toleransi kepada siswa tidak hanya di terapkan pada aspek NAM dan kegiatan rutin keagamaan setiap hari jumat saja, tetapi diterapkan dalam segala aspek dan juga dalam kegiatan apapun yang juga menjadi tanggung jawab bersama, baik itu kepala sekolah dan guru.
2. Guru diharapkan dapat memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan siswa dapat diajak untuk mempraktikan bagaimana penanaman nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir. 2012. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Andi Prastowo. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djuanaidi Ghony, Fauzan Almanshur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Franz Magnis dan Suseno. 2009. *Agama Yang Berpijak Dan Berpihak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardjana. 1993. *Penghayatan Agama: Yang Otentik dan Tidak Otentik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kartini Kartono. 1990. *Psikologi Anak ( Psikologi Anak)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemdikbud. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak. Alamat situs : <http://repositori.kemdikbud.go.id/12879/1/1.-Juknis-Taman-Kanak-kanak.pdf>. Diakses, pada 6 maret 2020 pukul 07.30 WIT
- Lubis dan Zubaidi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ombak.
- Minnah El Widdah, Asep Suryana dan Kholid Musyaddad. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Moh. Yamin, Vii Aulia. 2011. *Meretas Pendidikan Toleransi*. Malang: Madani Media.
- Muhammad Rifqi Fachrian. 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nusa Putra, Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rulam Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sahibi Naim. 1983. *Kerukunan Antar Umat Beragama*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Subar Junanto. 2015. *Pendidikan Pancasila Dan Implementasinya*. Sukoharjo: Fataba Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Syamsuddin, Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tri. 2016. *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran*. STKIP PGRI Sumenep. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. 2(2):87.
- Zaidan Djauhar. 1984. *Hasil Musyawarah Antar Umat Beragama Tahun 1983-1983*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama Jakarta.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ruslan, Romsa & Nurul, 2016. Penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SD Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(1): 68-77.

# LAMPIRAN



### Lampiran 01 : Instrumen Penelitian

#### Pedoman Wawancara kepada Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Sidoharjo

1. Upaya yang dilakukan sekolah dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo?
2. . Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina?
3. Apakah sarana prasarana yang digunakan di TK Negeri Pembina sudah memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar ?
4. Apakah kegiatan keagamaan pada hari jumat mampu memberikan penanaman nilai toleransi untuk anak?
5. Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama?
6. Bagaimana upaya untuk menanggulangi hambatan tersebut ?

#### Pedoman wawancara kepada guru TK Negeri Pembina Sidoharjo

1. Upaya yang dilakukan sekolah dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo?
2. . Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina?
3. Apakah sarana prasarana yang digunakan di TK Negeri Pembina sudah memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar ?
4. Apakah kegiatan keagamaan pada hari jumat mampu memberikan penanaman nilai toleransi untuk anak?
5. Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama?
6. Bagaimana upaya untuk menanggulangi hambatan tersebut ?

## Lampiran 02 : Field Note

## FIELD NOTE

Kode : 001

Hari Tanggal : Selasa, 8 September 2020

Topik : Memberikan surat izin dan observasi sekolah

Tempat : TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri

Waktu : 08:00-selesai

Pada hari Selasa, 8 september 2020 peneliti data di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri. Peneliti akan memberikan surat izin kepada Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri, yang bernama Ibu Sunarmi, untuk memberitahukan bahwa peneliti akan melakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri. Peneliti menemui Ibu Sunarmi yang sedang berada di ruang kepala sekolah TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri. Kemudian peneliti memberikan surat izin penelitian tersebut kepada Ibu Sunarmi selaku kepala sekolah di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri.

Kode : 002

Hari Tanggal : Senin, 14 September 2020

Topik : Observasi

Tempat : TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri

Waktu : 08:00-selesai

Pada hari senin 14 september 2020 peneliti mendatangi ibu kepala sekolah dengan tujuan untuk melakukan observasi dokumentasi peneliti menanyakan tentang sejarah berdirinya TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri, daftar guru dan siswa di TK Negeri Pembina, susunan kepengurusan TK Negeri Pembina dan sarana prasarana TK Negeri Pembina.

Selama dilaksanakan observasi ibu kepala sekolah menyarankan saya untuk bertanya ke bu hargiyatni mengenai sejarah berdirinya TK Negeri Pembina Sidoharjo dikarenakan bu sunarmi kepala sekolah baru jadi belum begitu paham akan sejarah berdirinya TK Negeri Pembina, selain itu bu sunarmi juga mengajak

saya untuk melihat-lihat sekolah dan menunjukkan susunan kepengurusan beserta sarana prasarana yang ada di TK Negeri Pembina Sidoharjo.

Kode : 003

Hari Tanggal : Kamis, 1 Oktober 2020

Topik : Observasi Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama

Tempat : TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri

Waktu : 08:00-selesai

Pada hari kamis 1 oktober 2020 Peneliti melakukan observasi mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo dan apakah terdapat hambatan dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo. Lalu Ibu sunarmi, ibu hargiyatni dan ibu sri martini menjelaskan bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang telah di terapkan di TK Negeri Pembina Sidoharjo.

#### FIELD NOTE

Judul : Wawancara mengenai penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

Informas : Bu Sunarmi ( Kepala Sekolah )

Tempat : Ruang Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Sidoharjo

Peneliti : “ Assalamualaikum Bu “

Bu Sunarmi : “ Waalaikumsalam mbak “

Peneliti : “ Kedatangan saya kesini untuk memberikan surat izin penelitian dan sekaligus bertanya mengenai struktur sekolah ini “

Bu Sunarmi : “ Iya mbak silahkan, ini suratnya saya terima dan sekarang monggo apa yang mau di tanyakan mbak “

Peneliti : “ Sejarah berdirinya TK Negeri Pembina Sidoharjo berdiri tahun berapa nggih bu? “

- Bu Sunarmi : “ Wah maaf ya mbak, saya kepala sekolah baru dan belum begitu paham dengan sejarahnya TK ini mbak. Untuk sejarahnya nanti bisa di tanyakan ke bu hargiyatni saja karena beliau adalah guru yang paling lama sendiri di TK ini malah sebelum jadi TK Negeri Pembina pada saat itu masih TK Pertiwi. “
- Peneliti : “Baik bu, Kalau visi dan misi sekolah ini apa ya bu? “
- Bu Sunarmi : “ Kalau untuk visi dan misi ada di tembok depan mbak, silahkan bisa di foto “
- Peneliti : “ Iya bu, kalau jumlah siswa disini berapa nggih bu? Yg agama islam berapa, yang agaman non-islam berapa? “
- Bu Sunarmi : “ Jumlah siswa pada tahun ajaran 2020/2021 saat ini berjumlah 48 siswa mbak, untuk yang beragama islam ada 44 siswa dan untuk yang beragama non-islam ada 4 siswa mbak “
- Peneliti : “ Kalau jumlah guru dan karyawannya berapa nggih bu?”
- Bu Sunarmi : “ Disini ada 5 guru mbak dan ada 1 penjaga”
- Peneliti : “ Apakah sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina Sidoharjo sudah memenuhi kebutuhan dalam belajar bu?”
- Bu Sunarmi : “ Untuk sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina ini sudah memenuhi kebutuhan dalam belajar mbak”
- Peneliti : “ Apa yang dilakukan TK ini dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk anak-anak bu? “
- Bu Sunarmi : “ Jadi selain menanamkan melalui aspek NAM di TK ini ada kegiatan rutin keagamaan setiap hari jumat mbak, yang biasanya anak yang beragama islam dan anak yang beragama non islam akan di tempatkan ruang terpisah, untuk anak yang beragama islam akan di bimbing oleh ustadzah sedangkan untuk anak yang beragama non islam akan di bimbing oleh pendeta. Namun disaat pandemi sekarang ini dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama sedikit kesulitan mbak dikarenakan pembelajaran sekarang dipersingkat dan melalui daring jadi padahal untuk menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama itu

optimalnya kalau dilakukan dengan tatap muka sehingga guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan toleransi anak tersebut. Kalau untuk kegiatan di kelasnya bisa ditanyakan ke guru kelas mbak biar lebih jelas. “

Peneliti : “ Baik bu, Apakah kegiatan rutin keagamaan setiap hari jumat itu bisa membuat anak paham akan toleransi antar umat beragama bu?”

Bu Sunarmi : “ Bisa mbak karena dalam kegiatan keagamaan setiap hari jumat itu ada materi yang mengajarkan bagaimana pentingnya bertoleransi antar umat beragama karena itu sangat penting untuk ditanamkan sejak anak usia dini supaya terhindar dari perilaku intoleransi apa lagi TK ini adalah TK Negeri yang berarti semua umat beragama dapat bersekolah di TK ini maka dari itu TK ini mengadakan kegiatan rutin keagamaan setiap hari jumat. “

Peneliti : “ Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama bu?”

Bu Sunarmi : “ Hambatannya hanya karena dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama tidak banyak materi yang mengarah pada pembelajaran toleransi beragama, belajar toleransi hanya terdapat di dalam aspek nam dan sekarang ini pembelajaran dibuat secara singkat “

Peneliti : “ Bagaimana upaya untuk menanggulangi hambatan tersebut bu?”

Bu Sunarmi : “Memberikan pengarahan kepada semua guru bahwa penanaman nilai toleransi tidak hanya di dalam aspek Nilai Agama dan Moral (NAM). tetapi juga menjadi tanggungjawab semua guru, termasuk juga kepala sekolah dan masyarakat. Dengan adanya hal tersebut diharapkan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada fanatik agama dan kegiatan anarkis dapat berkurang. Selain itu ada kegiatan tambahan untuk memperdalam keagamaan para siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan setiap hari jumat dengan tujuan untuk meningkatkan jiwa toleransi antar umat beragama, selain itu

upaya sekolah adalah memberikan bimbingan kepada anak untuk memberikan ucapan selamat kepada teman-teman dan guru pada saat hari raya keagamaan islam maupun non-islam bagi yang merayakannya melalui vidio yang nantinya akan di kirimkan ke grup via whatsapp dengan bantuan orangtua guna untuk mengingatkan akan toleransi antar umat beragama”

#### FIELD NOTE

Judul : Wawancara mengenai penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

Informas : Bu Hargiyatni, Bu Sri Martini

Tempat : Ruang Guru TK Negeri Pembina Sidoharjo

Peneliti : “ Assalamualaikum bu, maaf saya mengganggu waktunya sebentar. Saya mau wawancara mengenai penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama apakah bisa bu?”

Bu Hargiatni : “ Bisa mbak, silahkan apa yang mau ditanyakan?”

Peneliti : “ Sebelum saya menanyakan tentang penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama, saya mau bertanya mengenai sejarah TK Negeri Pembina ini bu “

Bu Hargiatni : “ Jadi gini mbak TK Pembina Sidoharjo itu dulunya adalah TK Pertiwi yang masih berada di bawah naungan pemerintah kelurahan Sidoharjo yang didirikan pada bulan September tahun 1964 oleh istri kepala kelurahan sidoharjo saat itu adalah ibu Sarwodi. Pada saat itu yang menjadi tenaga pendidik hanyalah masyarakat sekitar TK yang mau membantu saja mbak dengan seiring berjalannya waktu baru ada guru DPK yaitu beliau bapak Drs. Suroso yang lulusan SPG pertama dari sragen pada tahun 1983 yang ditugaskan dari kabupaten wonogiri dan ditempatkan di TK Pertiwi 1 Sidoharjo yang sekarang ini menjadi TK Negeri Pembina Sidoharjo.dan proses pembelajarannya sangat apa adanya

mbak belum sesuai dengan seperti pendidikan saat ini yang mengacu dengan STPPA, begitu juga dengan tempatnya yang sangat apa adanya hanya ada 1 ruang kelas untuk bermain dan belajar. Dan pada tahun 2007 atas kerjasama antara pemerintah kecamatan sidoharjo dengan dinas pendidikan kecamatan sidoharjo akan didirikannya 1 TK Negeri di wilayah kecamatan sidoharjo dan pada saat itu yang ditunjuk adalah TK Pertiwi 1 sidoharjo yang sekarang ini telah menjadi TK Negeri Pembina Sidoharjo. Usulan untuk mengubah status dari swasta menjadi negeri dilakukan dan berhasil, dengan SK Nomor 312 Tahun 2007 tertanggal 8 Desember 2007 telah resmi menjadi TK Negeri Pembina, yang kemudian tanggal SK itulah yang dijadikan sebagai patokan tanggal berdirinya sekolah. Atas kebijakan sekolah kemudian merubah nama sekolah menjadi TK Negeri Pembina Sidoharjo yang dulunya adalah TK Pertiwi jadi seperti itu mbak sejarahnya TK Negeri Pembina kurang lebihnya itu hanya yang saya ketahui saja karena saat berdirinya TK saya juga belum mengajar di sini tapi setidaknya saya sedikit mengerti karena guru yang mengajar di sini paling lama cuma saya “

Peneliti : “ Kalau yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama apa nggih bu? “

Bu Hargiatni : “ Jadi dalam penanaman nilai toleransi di dalam kelas dapat dikembangkan pada aspek nam dan sosem mbak selain itu di TK ini juga menanamkan nilai toleransi antar umat beragama dengan cara seperti contohnya kegiatan rutin keagamaan setiap hari jumat. untuk kegiatan agama anak yang beragama islam biasanya di bimbing oleh ustadzah di ruangan aula dan untuk kegiatan agama anak yang beragama kristen di bimbing oleh pendeta gereja setempat yang berada di tempat terpisah, Tujuan dari kegiatan tersebut adalah supaya tidak terjadi kesenjangan antara para siswa sehingga sekolah tidak akan membeda-bedakan antara agama yang

satu dengan agama yang lain, selain itu kami juga menanamkan nilai toleransi antar umat beragama dengan cara merayakan hari besar agama. seperti contohnya pada saat Idul Fitri TK Pembina Sidoharjo mengadakan acara halal bihalal yang diikuti seluruh peserta didik tidak hanya anak yang beragama islam saja tapi juga anak yang beragama non islam juga ikut serta, dan juga pada perayaan Idul Adha biasanya diperingati dengan penyembelihan hewan qurban yang nantinya akan di berikan kepada warga masyarakat di sekitar TK yang nantinya ada beberapa perwakilan anak yang ikut turun tangan membagi daging hewan qurban kepada masyarakat, serta guru berbagi cerita mengenai kisah Nabi Ibrahim AS melalui vidio dalam kegiatan tersebut untuk anak yang beragama non-islam juga ikut serta dalam kegiatan. Tidak hanya saat Idul Fitri dan Idul Adha saja namun pada saat Natal dan hari besar agama lainnya anak-anak di ajarkan untuk menghormatinya dengan cara memberi ucapan selamat kepada anak-anak yang sedang merayakannya. Pada saat pandemi sekarang ini pembelajaran dibuat secara singkat jadi guru mengalami kesulitan dalam menanamkan toleransi antar umat beragama karena dalam menanamkan toleransi antar umat beragama lebih optimal bila dilakukan secara tatap muka sehingga guru dapat mengerti perkembangan toleransi anak secara langsung, karena pembelajaran secara daring maka guru mengupayakan untuk tetap memberikan bimbingan kepada anak seperti memberikan ucapan selamat kepada teman-teman dan guru pada saat hari raya keagamaan islam maupun non-islam bagi yang merayakannya melalui vidio yang nantinya akan di kirimkan ke grup via whatsapp dengan bantuan orangtua guna untuk mengingatkan akan toleransi antar umat beragama..

Peneiti : “ Apakah kegiatan rutin keagamaan pada hari jumat itu bisa membuat anak paham akan toleransi antar umat beragama bu? “



Bu Sri Martini: “ Menurut saya bisa mbak karena dalam kegiatan rutin keagamaan setiap hari jumat juga mengajarkan bagaimana pentingnya toleransi antarumat beragama. Seperti mengajarkan anak bagaimana sikap untuk saling menghormati saat agama lain sedang berdoa, mengajarkan kepada ada sikap saling tolong menolong antar umat beragama tanpa membedakan agamanya, mengajarkan kepada anak bagaimana baiknya dalam berteman tanpa membedakan agama karena semua itu sama dll, pada kenyataannya anak-anak di TK Negeri Pembina Sidoharjo ini sangat bisa bertoleransi dengan baik mbak tidak ada perilaku anak yang mengarah ke intoleransi.”

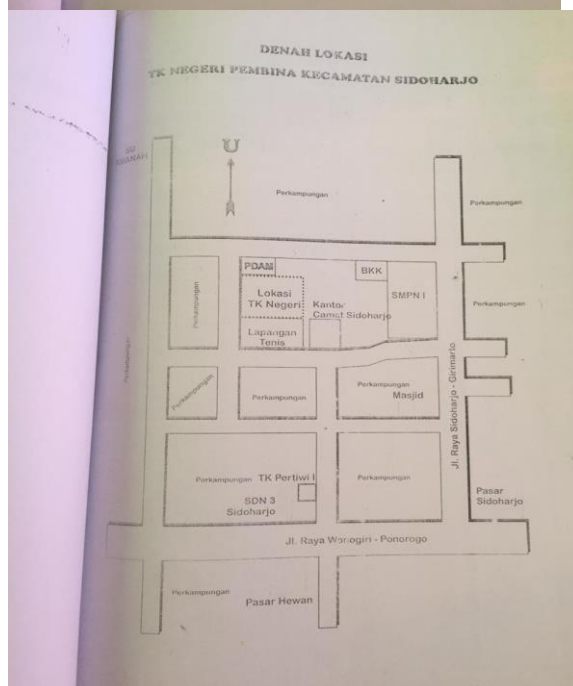
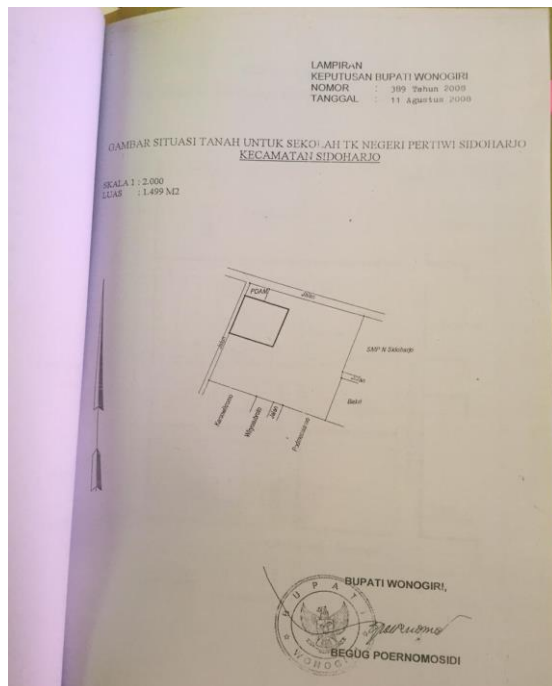
Peneliti : “ Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama bu?”

Bu Sri Martini: “ Hambatannya dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama adalah tidak banyak materi yang mengarah kepada pembelajaran toleransi beragama mbak, hanya terdapat dalam dua aspek saja yaitu aspek nam dan pembelajaran sekarang ini dibuat secara singkat “

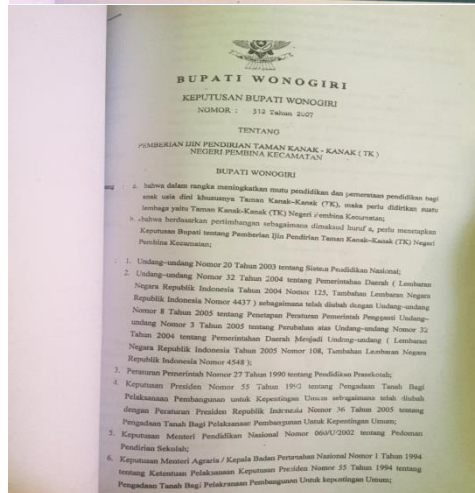
Peneliti : “ Bagaimana upaya untuk menanggulangi hambatan tersebut bu ?”

Bu Hargiyatni : “ Dalam menanggulangi hambatan tersebut maka yaitu mbak TK Negeri Pembina Sidoharjo memberikan bimbingan kepada anak untuk memberikan ucapan selamat kepada teman-teman dan guru pada saat hari raya keagamaan islam maupun non-islam bagi yang merayakannya melalui vidio yang nantinya akan di kirimkan ke grup via whatsapp dengan bantuan orangtua tujuan untuk meningkatkan jiwa toleransi antar umat beragama anak dan menghindari dari perbuatan intoleransi.”

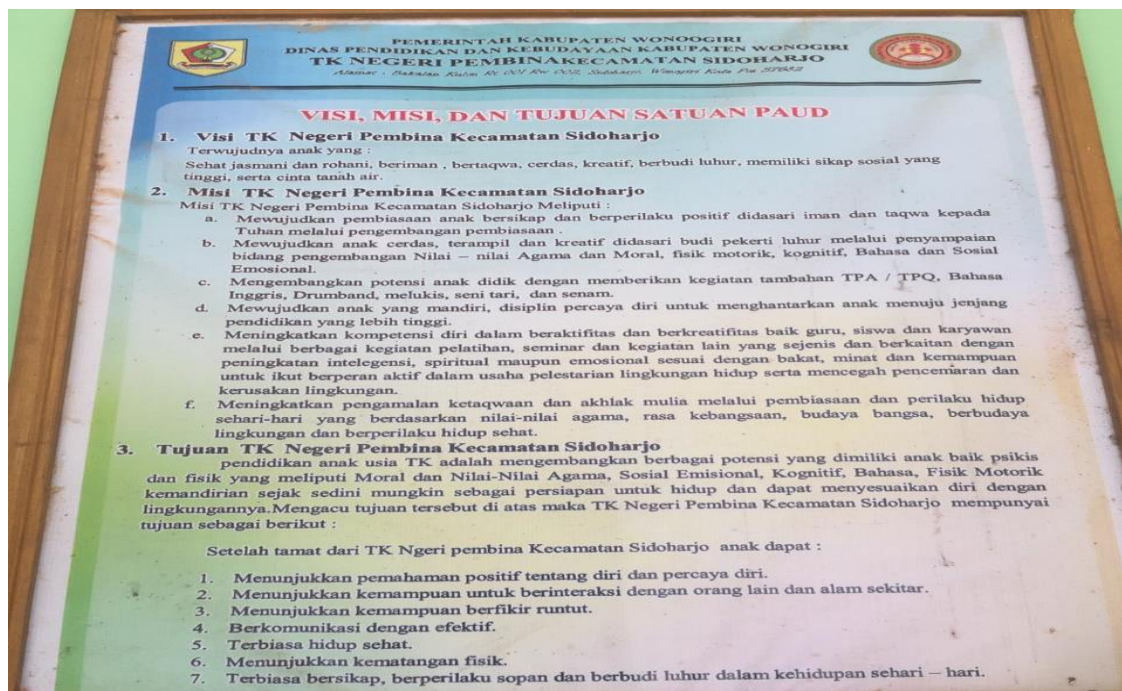
### Lampirann Foto ( Dokumentasi )



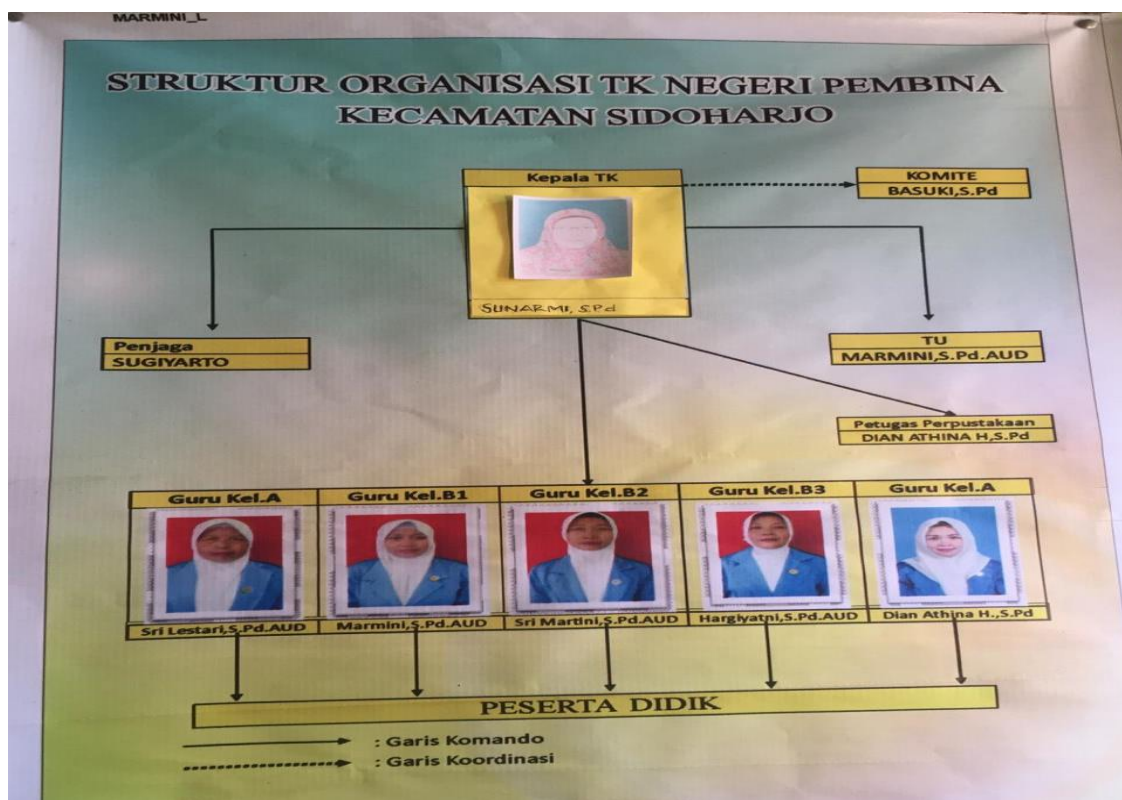
Denah lokasi TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri



Surat ijin pendirian TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri



Visi, misi dan tujuan TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri



Struktur organisasi TK Negeri Pembina Sidoharjo



**TAMAN KANAK - KANAK NEGERI PEMBINA**  
 Alamat: Bakalan Kulon, Kel. Sidoharjo Kec. Sidoharjo, Kab. Wonogiri Prov. Jawa Tengah

## DATA PERSONIL

### LEMBAGA

1. NAMA SEKOLAH	TK NEGERI PEMBINA
2. ALAMAT / KODE POS	BAKALAN KULON RT 01 RW 02
3. NOMOR TELEPON	
4. KELURAHAN DESA	SIDOHARJO
5. KECAMATAN	SIDOHARJO
6. KOTA / KABUPATEN	WONOGIRI
7. PROVINSI	JAWA TENGAH
8. NOMOR STATISTIK	001031214001
9. NAMA VAYASAN	
10. AKTA NOTARIS	
11. NAMA KETUA VAYASAN	
12. BENTUK TK	
13. KEGIATAN BELAJAR	01 September 1964, dinegerikan, 13 Agustus 2007
14. AWAL BERDIRI	NEGERI
15. STATUS TK	

### KEPALA SEKOLAH

1. NAMA KEPALA SEKOLAH	SUNARMI, S.Pd
2. N.I.P	196103231987022002
3. TEMPAT / TANGGAL / LAHIR	Wonogiri, 23.03. 1961
4. JENIS KELAMIN	PEREMPUAN
5. AGAMA	ISLAM
6. PENDIDIKAN TERAKHIR	SARJANA (S1)
7. MULAI BEKERJA	1 Juli 2019
8. MULAI DIANGKAI SEBAGAI KsTK	13 Juni 2019
9. MASA KERJA	26 tahun 10 bulan
10. PANGKAT	PEMBINA
11. GOLONGAN	IVa
12. JURUSAN	PDSI
13. ALAMAT RUMAH	SUKOREJO, RT 03 RW 06 KAL JATIROTO

### GURU / KARYAWAN

NAMA	TTL	L/P	JABATAN	PEND. TERAKHIR	MULAI BEKERJA	STATUS	BERANGKAT	Jumlah Anak	KET.
1. SRI LESTARI, S.Pd AUD	Mag, 09-11-1960	P	Guru Kls A	S1 PAUD		PNS	Guru Kelas	30	
2. HARGIYATNI, S.Pd AUD	" 30-12-1962	P	Guru Kls B	"		PNS	"	30	
3. SRI MARTINI, S.Pd AUD	" 18-06-1962	P	Guru Kls A	"		PNS	"	30	
4. MAFMINI, S.Pd AUD	" 28-04-1978	P	Guru Kls B	"		GTT	"	24	
5. DIANATHINAH, S.Pd	" 19-12-1993	P	Guru Bantu	"		GTT	"		
6. SUCIYARTO	" 103-06-1978	L	Pan 1992	SLTA		PTT	"		

Data personil TK Negeri Pembina Sidoharjo



Grafik jumlah anak di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri

PROGRAM KERJA TAHUNAN													
TK NEGERI PEMBINA SIDOHARJO TH : 2019/2020													
NO	URAIAN	SEMESTER I						SEMESTER II					
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
I	UMUM												
1	Mengadakan Rapat												
2	Mengikuti Penataran Guru												
3	Liburan Tk												
II	PENGAJARAN												
1	Menyusun jadwal kegiatan												
2	Supervisi kelas												
3	Penilaian Anak didik Tk												
4	Pembagian Buku Raport												
5	Program KKK Tk												
III	KEMLRIDAN												
1	Penerimaan Murid baru												
2	Pelaksanaan program BP												
IV	PERSONALIA												
1	Mengusulkan kenaikan pangkat												
2	Pembagian tugas guru												
3	Penilaian Pekenjaan												
4	Kesejahteraan Sosial Tk												
V	GEDUNG DAN PERLENGKAPAN												
1	Pengadaan buku dan alat pelajaran												
2	Mengatur halaman dan taman Tk												
3	Inventarisasi Gedung												
VI	KEUANGAN												
1	Mengontrol Penerimaan Uang												
2	Mengelola keuangan												
VII	HUMAS												
1	Pertemuan orangtua murid/komite												

KEPALA TK  
SUNARMI, S.Pd  
NIP. 19610223 198702 2 002

Program kerja tahunan TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri



Komite Sekolah TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri





Piala prestasi siswa,guru dan sekolah

**DAHLIA**

Guru : Hargiyatni, S.Pd AUD

1. DZERIL AHZA ANNAFI
2. MUHAMMAD AL AKBAR ZONI
3. AYASHA SHAFIQA NURANI
4. DARIL NIZZAM PUTRA AGASTYA
5. FIRLIAN CHEVRA RAMADAN
6. HAFIZA AZALIA KUSNA
7. DAVID CASEY ALVARO
8. ADI MAULANA SAPUTRA
9. JOSEPHINE CHRISTER STEFANI
10. DWI BAYU NUGROHO
11. AZAHRA NURDIANA SAPUTRI WAHYONO
12. CATHRINE CYRILA KRISNAWAN
13. ELIZABETH BELVANIA CAHAYA PUTRI
14. KAYLA NAJWA PURWITA
15. HABIBI NUR IBRAHIM

**KELOMPOK ANGGREK**

Guru : Sri Martini, S.Pd AUD

1. CAKRA BUANA ADHI NUSANTARA
2. KEOLA LUTHFI ARKANANTA
3. FAIREL ATHARIZZ KHALIF
4. CEISYA ANGERRHANA PRADIASWORO
5. MAGDALENA NAYAKA PUTRI RAMADANI
6. GEVARIEL NOAH CHRISTYAWAN
7. VANIA AQILA QIRANI WAJEDI
8. HAFIZH ADAM AL ARKHAN



**BOUGENFILL**

Guru : Marmini, S.Pd AUD

1. ANINDYA SEKAR RAMADHINA
2. ARJUNA JABBAR AL FACHRIZOI
3. KEZIA NOELLA CHRISTABEL
4. SYAHIR ZAFRAN ARYASATYO
5. FAJAR ADE SURYA
6. MUHAMMAD RIFFA'I AZKA HARISMAN
7. NOVITA AULIA DE YOUKY
8. JOVANDA RHEIVANO PUTRA PRASETIYO
9. FARREL KENZIE ALFARO
10. BRCH ALESHA ZULFA NINGG ARSITTA
11. DZAKIRA TALITA SAKHI
12. NAVYA FADILLAH QURROTA A'YUN
13. ZASKIA GITA PRAMESTI
14. IRFAN RAHARDANI

**CEMPAKA**

Guru : Dian Athina Hariningrum, S.Pd

1. FAIZ ABQARI ALIFIANDRA
2. KIMBERLEY EMBUN
3. ERNA TRI WARDANI
4. AOIL ARKHANA QHAIFSA
5. FEBRIYANA DWI NURKHOIRUASSIVA
6. PANJI RAKHMAD FADILAH
7. RAKHA MUHAMMAD ANZAILL GHIFARI
8. AIRLANGGA PUTRA UTAMA
9. DAVINA QUINN WIBOWO
10. ALIKA SHANUM MONTESSORI
11. DAHLAN ZAINUL ARIFIN

Daftar nama-nama siswa sesuai kelas





Dokumentasi saat wawan cara dengan kepala sekolah dan guru di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 4131 /In.10/F.III/PP.00.9/10/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri  
Di  
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Rahma Berty  
NIM : 163131100  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : 9  
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT  
BERAGAMA DI TK NEGERI PEMBINA SIDOHARJO  
WONOGIRI TAHUN AJARAN 2020/2021

Waktu Penelitian : 8 September - 8 Oktober 2020  
Tempat : TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 26 Oktober 2020



Dekan,  
**Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.**

NIP. 19640302 199603 1 001







PEMERINTAHAN KABUPATEN WONOGIRI  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN SIDOHARJO**

Alamat : Bakalan Kulon RT 001/002, Sidoharjo, Wonogiri.

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sunarmi, S.Pd.  
Jabatan : Kepala TK Negeri Pembina Sidoharjo  
Alamat : Bakalan Kulon RT 001/002, Sidoharjo, Wonogiri

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : Rahma Berty  
NIM : 163131100  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas : IAIN Surakarta

Telah Selesai melakukan penelitian di TK Negeri Pembina Sidoharjo, Wonogiri selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 8 September – 8 Oktober 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri Tahun Ajaran 2020/2021 “

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Sidoharjo, 13 November 2020

Kepala TK Negeri Pembina Kec, Sidoharjo

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kabupaten Wonogiri



SUNARMI, S.Pd.

Pembina

NIP. 19610323 198702 2 002